

**PERAN DIVERSIFIKASI PRODUK KACANG BAWANG TF-ECO
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama
Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara
Kabupaten Purbalingga)**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenul Mutaqim
NIM : 1817104047
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PERAN DIVERSIFIKASI PRODUK KACANG BAWANG TF-ECO DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Di Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diberi citasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Yang menyatakan,



Zaenul Mutaqim
NIM. 1817104047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

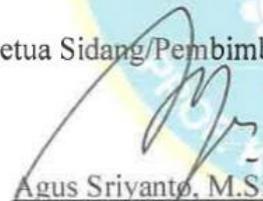
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

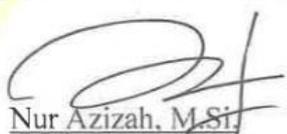
**PERAN DIVERSIFIKASI PRODUK KACANG BAWANG TF-ECO DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Di Desa Kalitinggar
Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh **Zaenul Mutaqim NIM. 1817104047** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Saintek Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

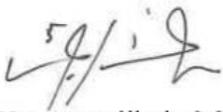
Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 197509071999031002

Penguji II/Sekretaris Sidang


Nur Azizah, M.Si.
NIP. 198101172008012010

Penguji Utama


Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,
Purwokerto, **19 Juni 2025**
Dekan


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Zaenul Mutaqim
NIM : 1817104047
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 21 Januari 2025

Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 196510061993032002

MOTTO

**“Hidup Adalah Sebuah Proses, Bukan Hanya Sekedar Tujuan”
“ALFRED ADLER”**



Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota

(Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama
Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)

ZAENUL MUTAQIM

NIM. 1817104047

Email: zaenul.mutaqin24@gamil .com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Diversifikasi produk merupakan pengembangan produk yang dilakukan oleh berbagai pelaku usaha atau instansi untuk mengurangi ketergantungan pada suatu produk, meningkatkan daya saing serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama merupakan salah satu instansi di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang melakukan diversifikasi produk kacang bawang Trisna Family (TF)-ECO dengan menjalankan tiga jenis diversifikasi produk yang mengacu pada teori Fandy Tjiptono. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran diversifikasi produk kacang bawang TF ECO terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Kelompok Usaha Bersama Rejeki Bersama (Ibu Trisna Setyawati), Pendamping Kelompok Usaha Bersama Rejeki Bersama (Ibu Kristal), dan 11 Anggota Kelompok Usaha Bersama Rejeki Bersama. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sumber..

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan peran diversifikasi produk dan seberapa besar peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama melakukan pengembangan produk dengan menambah varian rasa pada kacang bawang, pembuatan lebel/logo dan melakukan pemasaran melalui media sosial berupa whatsapp dan facebook. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengoptimalkan potensi diversifikasi produk guna mencapai keberlanjutan usaha dan kesejahteraan yang lebih baik.

Kata Kunci : Diversifikasi, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Kesejahteraan Anggota

The Role of TF ECO Fried Garlic Peanut Product Diversification in Improving Member Welfare

(A Study on the Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama in Kalitnggar Kidul Village, Padamara District, Purbalingga Regency)

ZAENUL MUTAQIM

NIM. 1817104047

Email: zaenul.mutaqin24@gamil .com

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Product diversification is a development strategy undertaken by various business actors or institutions to reduce dependency on a single product, enhance competitiveness, and increase the income of business actors. The Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama is one such institution located in Kalitnggar Kidul Village, Padamara District, Purbalingga Regency, which carries out product diversification of Trisna Family (TF)-ECO fried garlic peanuts by implementing three types of product diversification based on Fandy Tjiptono's theory. The purpose of this study is to describe the role of TF-ECO fried garlic peanut product diversification in improving the welfare of the members of Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama in Kalitnggar Kidul Village, Padamara District, Purbalingga Regency.

This study employs a qualitative descriptive analysis method using field research as its research design. The subjects in this study include the Head of KUBE Rejeki Bersama (Mrs. Trisna Setyawati), the facilitator of KUBE Rejeki Bersama (Mrs. Kristal), and 11 members of the group. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, all aimed at providing in-depth information from various sources.

The findings of this study illustrate the role of product diversification and the extent to which it has contributed to the improved welfare of the members of KUBE Rejeki Bersama. The group has expanded its product line by adding flavor variants to the fried garlic peanuts, creating labels/logos, and marketing them through social media platforms such as WhatsApp and Facebook. This study recommends enhancing training and assistance for KUBE members to optimize the potential of product diversification in order to achieve business sustainability and improved member welfare.

Keyword : Diversification, Joint Business Group (KUBE), Member Welfare

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafa'atnya selalu diharapkan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah dan Saintek, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta arahan yang begitu berharga. Setiap nasihat dan dorongan yang diberikan menjadi bekal penting dalam perjalanan akademik ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khamim dan Ibu Sri Widiastuti, yang selalu menjadi sumber cahaya dalam setiap langkah hidup. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak terhingga. Semoga keberhasilan ini menjadi bagian dari kebahagiaan yang dapat kupersembahkan untuk kalian.
6. Kakak dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama proses ini.
7. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk segala perjuangan, kerja keras, dan keyakinan bahwa semuanya dapat diselesaikan. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar.

Skripsi ini bukan sekadar tulisan, melainkan wujud dari doa, usaha, dan cinta yang terkumpul dalam satu perjalanan panjang. Semoga karya ini membawa manfaat dan menjadi pijakan menuju masa depan yang lebih baik.

Semoga segala perjuangan ini mendapat berkah dan ridha-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota** (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program sarjana (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:”

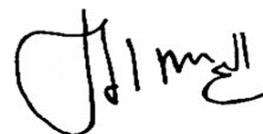
1. Prof. Dr. H. Ridwan, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi M. Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Imam Alfi, M. Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Ibu Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Bapak Arsam, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik.
11. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Pemerintahan Desa Kalitnggar Kidul, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga, yang telah membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan.
13. Ibu Trisna Setyawati, selaku ketua KUBE Rejeki Bersama, dan seluruh anggota KUBE Rejeki Bersama yang telah memberikan izin serta membantu dengan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.
14. Kedua orang tua saya, Bapak Khamim dan Ibu Sri Widiastuti, yang selalu memberikan dukungan moril, materil, dan doa tiada henti.
15. Saudara kandung saya, Siti Nurofingah (kaka), terima kasih atas motivasi, dukungan, dan doanya yang sangat berarti dalam proses ini.
16. Teman-teman seangkatan PMI 18, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu saya dalam menghadapi berbagai kesulitan.
17. Teman saya Ma'rifah Waldini dan Alifah Eka Shefiana, yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman seperjuangan saya (Faichatul Jannah, Ria Nur Khasanah, Wahyu Iswanda), yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua yang telah memberi kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Penulis



Zaenul Mutaqim
NIM. 1817104047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO	5
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	6
3. Kesejahteraan	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Konsep Diversifikasi Produk	23

1. Pengertian Diversifikasi Produk.....	23
2. Tujuan Diversifikasi	24
3. Manfaat Diversifikasi	25
4. Faktor Pendorong Dilakukannya Diversifikasi	25
B. Konsep Kesejahteraan.....	27
1. Pengertian Kesejahteraan	27
2. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan	29
3. Indikator – indikator Kesejahteraan	29
4. Tolok Ukur Kesejahteraan.....	31
5. Tahapan Tingkat Kesejahteraan.....	36
BAB II METODE PENELITIAN	38
A. Jenis. Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama.(KUBE) Rejeki Bersama..	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Usaha Bersama.(KUBE) Rejeki Bersama	47
2. Tujuan, Visi dan.Misi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama	49
3. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama	49

B. Produk dan Pengembangan Usaha Kacang Bawang TF ECO Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.....	51
C. Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul .Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga	58
1. Pendapatan/Gaji.....	59
2. Pola Konsumsi/Pengeluaran Keluarga	61
3. Kepemilikan Rumah dan fasilitas Tempat..Tinggal	62
4. Pendidikan	63
5. Kesehatan	64
D. Analisis Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga	72
1. Proses Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama	72
2. Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Dengan Adanya Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Bekerja	50
Tabel 4. 2 Peirbandingan Peindapatan Anggota Seibelum dan Seisudah Diveirsifikasi.....	66
Tabel 4. 3 Indikator Peingkatan Keiseijahteiraan Anggota Keilompok Usaha Beirsama (KUBE) Reijeiki Beirsama seibelum dan seisudah adanya diveirsifikasi produk Kacang Bawang Meinurut Badan Pusat Statistik (BPS)	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Keanggotaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.....	51
Gambar 4. 2 Logo Produk Kacang Bawang TF ECO.....	53
Gambar 4. 3 Varian Produk kacang bawang TF ECO.....	54
Gambar 4. 4 Profil Akun Facebook Kacang Bawang TF ECO.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu gerakan pemerintah Indonesia dalam menggerakkan program usaha ekonomi produktif (UEP) guna meningkatkan taraf hidup pada masyarakat adalah dengan membentuk Usaha Ekonomi atau yang lebih dikenal dengan nama Kelompok Usaha Bersama atau KUBE. Dasar pembentukan program ini adalah pasal 4 Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019. Melalui program KUBE, individu atau kelompok usaha yang memiliki kemampuan usaha tapi tidak mendapatkan akses pasar dan modal dengan baik dapat terfasilitasi. Tujuannya untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial sebagai nilai tambah bagi penghasilan keluarga.¹ Suharto, sebagaimana dikutip dalam penelitian Melani Ayu Permatasari, mengungkapkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat terpenuhi, sehingga mereka mampu menikmati kehidupan yang layak, mengembangkan diri, dan menjalankan peran sosialnya dengan baik.²

Kesejahteraan memiliki beberapa aspek yang dijadikan sebagai indikator tolok ukur, diantaranya adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan dan sosial budaya. Sedangkan menurut pandangan islam tolok ukur kesejahteraan ialah tauhid, konsumsi, dan hilangnya rasa takut dan segala bentuk kegelisahan.³ Melihat fakta bahwa kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia, maka salah satu

¹ Kartika Sari Lubis, Edi Winata, dan Ade Rahma Ayu Siregar, "Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 1 (26 Maret 2022): 34–41, <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.85>.

² Melani Ayu Permatasari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022): 30, <https://repository.uinsaizu.ac.id/17483>.

³ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2016): 403, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

strategi pemerintah adalah memberikan wewenang kepada Kementerian Sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka masyarakat miskin dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat yaitu salah satunya membentuk dan memfasilitasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di berbagai daerah.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin Pasal 1 Ayat 3 mendefinisikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial Republik Indonesia khususnya di Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan kelompok keluarga miskin dengan memberikan modal usaha dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE), KUBE didefinisikan sebagai kumpulan keluarga prasejahtera yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas inisiatif mereka sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha ekonomi produktif guna meningkatkan pendapatan.⁴

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama adalah kelompok usaha bersama yang dibentuk di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Desa Kalitinggar Kidul pada tahun 2022 penduduknya berjumlah 1.747 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 68 Ha.⁵ Desa Kalitinggar Kidul dilihat dari wilayah topografi termasuk kedalam daerah dataran rendah. Sebagian besar masyarakat Kalitinggar Kidul bermata pencaharian sebagai petani dan buruh harian lepas, bahkan banyak ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Sebelum

⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin, Pasal 1 Ayat 2.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Padamara Dalam Angka 2022* (Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2022) : 3-19.

adanya covid-19 masyarakat masih bisa beraktivitas dan bekerja pada pekerjaannya masing-masing. Namun setelah adanya covid-19, banyak masyarakat yang terdampak, mulai dari para pekerja buruh industri/buruh pabrik yang terkena PHK, buruh harian lepas yang terbatas dalam bekerja, para petani dan buruh tani juga terdampak karena adanya PPKM. Hal itu mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat. Melihat adanya hal tersebut, kemudian salah seorang warga Desa Kalitenggar Kidul yang bernama Ibu Trisna Setyawati pada akhir tahun 2019 berinisiatif mendirikan sebuah kelompok usaha yang diharapkan dapat menambah keterampilan serta kedepannya diharapkan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat.

Adapun tujuan didirikannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yaitu untuk menambah ketrampilan serta menaikkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melibatkan berbagai pihak diantaranya Pemerintah Daerah, Pendamping Sosial, Pemerintah Desa dan Keluarga Miskin. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dibangun berdasarkan atas kesadaran masyarakat. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini resmi berdiri pada 7 Januari 2020. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama adalah masyarakat miskin yang termasuk dalam data terpadu penanganan fakir miskin dan masyarakat kurang mampu.

Sejak awal berdirinya pada tahun 2020, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berfokus pada produksi kacang bawang sebagai produk utama. Namun dalam perkembangannya, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menyadari bahwa hasil dari produksi kacang bawang yang dilakukan masih kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan dengan produk serupa di pasaran.

Menyadari hal tersebut, KUBE kemudian berinisiatif untuk melakukan inovasi dengan menambah varian rasa pada produk kacang bawang TF ECO. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan produk menjadi lebih menarik bagi konsumen, memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta dapat bersaing lebih baik di pasar. Namun, untuk menunjang keberhasilan inovasi ini, diperlukan

peningkatan keterampilan anggota dalam proses produksi. Oleh karena itu, KUBE menyelenggarakan pelatihan diversifikasi produk. Diversifikasi merupakan upaya memperluas variasi produk, baik berupa barang maupun jasa, dengan tujuan meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Selain berfungsi untuk mengoptimalkan profit, diversifikasi juga menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi risiko usaha.⁶

Pelatihan ini dilakukan guna memastikan bahwa semua anggota memiliki kemampuan dalam memproduksi kacang bawang dengan berbagai varian rasa secara konsisten dan berkualitas. Produk ini kemudian diberi nama “Kacang Bawang TF ECO”. menjadi ciri khas dalam produk ini adalah pembuatannya tanpa menggunakan micin.

Selain fokus pada diversifikasi kacang bawang, KUBE juga mengembangkan keterampilan anggotanya melalui pelatihan pembuatan kerajinan tas dari benang talikur serta pelatihan pembuatan tas dan tikar dari bekas bungkus makanan. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh anggota KUBE, tetapi juga masyarakat sekitar yang berminat untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, KUBE berusaha memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan tambahan.

Hasil dari produk kacang bawang dan berbagai kerajinan tangan ini dipasarkan melalui jaringan relasi serta event-event UMKM. Melalui strategi pemasaran ini, KUBE berharap dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pendapatan anggotanya, serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan inovasi yang terus dilakukan, KUBE Rejeki Bersama berupaya menjadi kelompok usaha yang mandiri, berdaya saing, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para anggotanya.

⁶ Lucius Hermawan, “Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?,” *Competence: Journal Of Management Studies* 9, no. 2 (2015): 143, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702>.

Inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berhasil mengantarkan mereka meraih penghargaan sebagai KUBE berprestasi di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2020, sekaligus memperoleh bantuan dana dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Prestasi ini menunjukkan bahwa kube ini memiliki kemampuan yang mumpuni dalam program pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya di Desa Kalitinggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di daerah Purbalingga yang berhasil menjalankan kegiatannya dan satu-satunya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang melakukan diversifikasi produk kacang bawang. Sehingga peneliti tertarik untuk dapat menggambarkan lebih dalam mengenai **“Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang Tf-Eco Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Rejeki Bersama Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO

Diversifikasi merupakan salah satu strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan cara memulai bisnis baru atau mengakuisisi bisnis lain di luar pasar dan produk yang telah ada sebelumnya. Menurut Oladimeji dan Udosen, strategi diversifikasi produk melibatkan pengembangan produk dengan menambahkan variasi, baik dalam ukuran, model, maupun jenis, guna mengoptimalkan dan memaksimalkan keuntungan secara menyeluruh.⁷

Sementara itu, produk dapat diartikan sebagai hasil dari proses produksi dalam bentuk barang fisik yang dapat dilihat, disentuh, dan digunakan.

⁷ Steven Witman et al., “Diversifikasi Pemanfaatan Limbah Kopi Untuk Produk Yang Memiliki Nilai Tambah,” *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri* 11, no. 3 (21 September 2023): 457-458, <https://doi.org/10.24843/JRMA.2023.v11.i03.p13>.

Menurut Kotler dan Keller dalam jurnal yang dikutip oleh Riyono, produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen. McCharty dan Perreault menambahkan bahwa produk merupakan hasil produksi yang disediakan untuk konsumen, didistribusikan, dan dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhannya.⁸

Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO adalah bentuk strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh KUBE Rejeki Bersama melalui inovasi terhadap produk olahan kacang tanah, yaitu kacang bawang TF ECO. Diversifikasi ini dilakukan dengan menambah varian rasa, memperbarui kemasan, serta memperkuat identitas produk guna meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung peningkatan kesejahteraan para anggota. Produk kacang bawang TF ECO sendiri merupakan makanan ringan berbahan dasar kacang tanah, memiliki cita rasa gurih tanpa menggunakan micin, dipadukan dengan bumbu lokal, serta diproduksi secara higienis sehingga menjadi salah satu produk unggulan KUBE.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2022).⁹ Sedangkan definisi lain dari Kelompok Usaha Bersama yang juga disebut dengan KUB/KUBE merupakan salah satu program pemerintah untuk mengentaskan masyarakat prasejahtera yang memiliki

⁸ Riyono dan Gigih Erlik Budiharja, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati," *Jurnal STIE Semarang* 8, no. 2 (2016): 98.

⁹ D. Yadi Heryadi et al., "Pemasarakatan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Ketahanan Pangan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 6 (1 November 2022): 5229–5238, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3872>.

kemampuan dan kemauan dalam bidang wirausaha. Pembentukan program ini didasari oleh pasal 4 Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUB) merupakan sekelompok orang yang bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dengan semangat kebersamaan dan dukungan satu sama lain dalam usaha mereka. Ini adalah bentuk kerja sama manusiawi di mana individu-individu bekerja bersama untuk mencapai keberhasilan bersama dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup terdiri dari dua aspek utama, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial meliputi berbagai bidang seperti tempat tinggal, hubungan antarindividu, rasa aman, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya, kondisi kesehatan, lingkungan hidup, serta kehidupan keluarga. Di sisi lain, kesejahteraan ekonomi berkaitan erat dengan penghasilan dan jenjang karir seseorang. Secara keseluruhan, kesejahteraan masyarakat berpusat pada kemampuan keuangan serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.¹¹

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada kondisi meningkatnya taraf hidup anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis, sebagai dampak dari kegiatan diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO. Secara ekonomi, kesejahteraan ditandai dengan bertambahnya pendapatan anggota, stabilitas usaha, dan peluang pasar yang lebih luas akibat pengembangan variasi produk. Dari sisi sosial, kesejahteraan tercermin dalam meningkatnya partisipasi anggota dalam

¹⁰ Kartika Sari Lubis, Edi *Winata*, dan Ade Rahma Ayu Siregar, "Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan." 35.

¹¹ Imam Sutoyo, Tri Inda Fadhila Rahma, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (10 Juni 2022): 307–308, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.451>.

kegiatan kelompok, terbentuknya kerja sama yang lebih solid, serta tumbuhnya semangat gotong royong. Dengan demikian, kesejahteraan dalam konteks penelitian ini tidak semata-mata diukur melalui aspek finansial, melainkan juga mencakup peningkatan kualitas hidup anggota secara menyeluruh sebagai hasil dari strategi diversifikasi produk yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Apa Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga?
2. Seberapa Besar Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Dengan Adanya Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan tentang:

1. Untuk menggambarkan secara jelas peran diversifikasi produk kacang bawang TF ECO dalam peningkatan kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dengan adanya diversifikasi produk kacang bawang TF ECO.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan melalui data Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang melakukan diversifikasi produk kacang bawang.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai teori dan konsep kesejahteraan.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi anggota KUBE, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi.
 2. Bagi pengurus KUBE, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan internal dan strategi pengembangan usaha KUBE. Pengurus dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kapasitas manajerial, mengoptimalkan produksi, serta menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan preferensi pasar. Dengan demikian, keberlangsungan dan daya saing usaha kelompok dapat lebih terjamin.
 3. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengembangan usaha berbasis komunitas, seperti diversifikasi produk, mampu memberikan efek domino terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
 4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kelompok usaha. Pemerintah dapat menjadikan KUBE Rejeki Bersama sebagai model percontohan dalam pengembangan usaha mikro berbasis diversifikasi produk, serta

menetapkan kebijakan yang mendukung penguatan kapasitas usaha kecil dan menengah di daerah pedesaan.

5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam berbagai bidang, terutama dalam aspek pemberdayaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber acuan bagi karya ilmiah, memberikan wawasan tambahan bagi pembaca mengenai diversifikasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.

F. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap hasil karya tulis atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lia Agustina, Jamhur Poti dan Rudi Subiyakto yang menulis tentang **“Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan”**.¹² Penelitian ini menggunakan Model Implementasi Kebijakan Edward III, yang mencakup aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator komunikasi belum optimal akibat ketidakkonsistenan pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada kelompok KUBE. Sementara itu, indikator sumber daya dalam pelaksanaan program KUBE di Desa Lancang Kuning dapat dikatakan berhasil. Sumber daya manusia, baik dari anggota maupun pendamping KUBE, sudah memadai, serta aspek finansial juga berjalan dengan baik, mengingat kelompok KUBE

¹² Lia Agustina, Jamhur Poti, dan Rudi Subiyakto, “Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan,” *urnal Ilmu Hukum dan Politik* 1, no. 3 (2023): 98–108, <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/download/1331/869>.

telah menerima bantuan dana sebesar 20 juta rupiah sejak awal pembentukannya.

Pada indikator disposisi, pemerintah telah memberikan perhatian terhadap KUBE di Desa Lancang Kuning, terutama bagi KUBE yang aktif dalam menjalankan program KUBE. Namun, indikator struktur birokrasi masih belum optimal, karena anggota KUBE belum sepenuhnya memahami standar operasional yang harus dijalankan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Winda tentang **“Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat”**.¹³ Penelitian ini dilakukan pada Industri 3 Putra Jaya, sebuah perusahaan di Desa Bangunsari yang menerapkan strategi diversifikasi produk. Secara umum, diversifikasi produk merupakan upaya pengembangan yang dilakukan oleh berbagai usaha manufaktur atau industri rumahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Industri 3 Putra Jaya dalam mengatasi pengangguran di Desa Bangunsari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang mendalam dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri 3 Putra Jaya menjalankan beberapa jenis diversifikasi. Diversifikasi konsentris dilakukan dengan menambahkan label atau logo pada produk, sementara diversifikasi horizontal diterapkan melalui pengembangan variasi produk. Selain itu, diversifikasi konglomerat dijalankan dengan memanfaatkan media sosial, khususnya Facebook. Namun, penerapan diversifikasi konglomerat masih terbatas, karena hanya mengandalkan satu platform media sosial, yaitu Facebook.

¹³ Winda Rahmawati, “Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18732>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desna Munawarah, Chuszaimah Batubara dan Juliana Nasution yang menulis tentang **“Diversifikasi Produk Olahan Gambir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam”**.¹⁴ Jurnal ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan, kendala, dan solusi dalam diversifikasi produk olahan gambir dari perspektif ekonomi Islam serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam terhadap objek penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan petani, masyarakat, serta industri teh gambir di Kecamatan Pakpak Bharat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri pengolahan teh gambir memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dari perspektif ekonomi Islam, industri pengolahan teh gambir PAPUN telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, menghindari praktik penipuan dan kecurangan dalam isi produksi. Selain itu, industri ini berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan produktivitas, serta mengurangi angka pengangguran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irmawati tentang **“Perberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”**.¹⁵ Penelitian ini didasarkan pada dua konsep utama,

¹⁴ Desna Munawarah, Chuzaimah Batubara, dan Juliana Nasution, “Diversifikasi Produk Olahan *Gambir* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 161–169, <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2i1.2627>.

¹⁵ Irmawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Publiciana*, 2019, 1–16, https://eprints.unm.ac.id/14234/1/JURNAL_1.pdf.

yaitu pemberdayaan masyarakat dan diversifikasi produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari enam orang warga masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk olahan jagung dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Tanah Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, mencakup pembuatan produk olahan seperti barongko, banno' modern, dan bipang banno'. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini masih tergolong rendah.

Dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti program ini antara lain meningkatnya keterampilan dalam memproduksi sendiri berbagai olahan jagung, berkembangnya jiwa wirausaha melalui penciptaan usaha mandiri, serta tersedianya wadah bagi masyarakat untuk mengasah bakat dan keterampilan mereka. Selain itu, bagi mereka yang telah menjalankan usaha olahan jagung, program ini turut berkontribusi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Agus Syarif, Istiqomah Malinda dan Agesha Marsyaf dengan judul **“Manajemen Sayur dan Diversifikasi Produk Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga Petani (Solusi Bagi Petani Sayur dan UMKM Olahan Sayur dalam Menghadapi New Normal Covid-19)”**.¹⁶ Jurnal ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani sayur terhadap tengkulak melalui diversifikasi produk, guna meningkatkan kesejahteraan petani sayur dan keluarganya. Pandemi COVID-19, yang secara resmi ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020, tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kondisi petani sayur

¹⁶ Agus Syarif, Istiqomah Malinda, dan Agesha Marsyaf, “Manajemen Sayur dan Diversifikasi Produk Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga Petani (Solusi Bagi Petani Sayur dan UMKM Olahan Sayur dalam menghadapi New Normal Covid-19),” *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 6–10, <https://doi.org/10.22437/jitdm.v2i1.16389>.

dan keberlangsungan usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi petani sayur dan UMKM produk olahan sayur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melaksanakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi petani sayur serta pelaku UMKM produk olahan sayur, baik melalui penyampaian teori maupun praktik langsung. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman petani sayur dalam kewirausahaan dan manajemen usaha, serta meningkatnya keterampilan UMKM, yang sebagian besar terdiri dari istri atau anggota keluarga petani sayur, dalam memproduksi mie sayur dan pangsit sayur. Bahkan telah berhasil melakukan transaksi penjualan.

Lebih lanjut, terdapat indikasi peningkatan kesejahteraan petani sayur melalui penerapan pola manajemen "sayur asuh" serta penanaman sayuran herbal yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sayuran yang sebelumnya ditanam. Program "sayur asuh" juga menghadirkan inovasi baru berupa wisata petik sayur, yang memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kesejahteraan petani, diperlukan pembentukan organisasi profesional yang dikelola oleh petani sayur guna mengelola program ini secara lebih optimal.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Safrizal, Mulia Safrida sari dan Yani Rizal tentang **“PKM Pendampingan Penguatan Usaha KUBE ”Sejahtera Mandiri” Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19”**.¹⁷ Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk PKM Pendampingan Penguatan Usaha KUBE "Sejahtera Mandiri" di Desa PB. Blang Pasee, Kota Langsa, menunjukkan hasil yang positif. Mitra menunjukkan sikap antusias, kooperatif, dan aktif selama pelaksanaan kegiatan. Mereka memperoleh pengetahuan mengenai proses produksi nata de coco yang sesuai standar, perencanaan produksi, serta strategi pemasaran yang tepat. Pelatihan ini juga meningkatkan

¹⁷ Safrizal, Mulia Safrida Sari, dan Yani Rizal, “PKM PENDAMPINGAN PENGUATAN USAHA KUBE ‘SEJAHTERA MANDIRI’ DALAM MENGANTISIPASI PANDEMI COVID-19,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 9 (2022): 1–23, <http://bujangjournal.com/index.php/J-ABDI>.

wawasan dan keterampilan mitra. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan kelompok usaha masyarakat. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan, mitra dapat menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus mengajak serta anggota lain yang belum berpartisipasi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Ibrahim Latepo dan Samsinas tentang **“Efektifitas Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu”**.¹⁸ Skripsi ini mengkaji efektivitas program bantuan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas penjahit di Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan KUBE memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan anggota, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Warga, khususnya para penjahit, diharapkan memahami pentingnya berkelompok dalam wadah seperti KUBE, karena dapat memperkuat kemitraan, meningkatkan produktivitas, serta membangun nilai kebersamaan dan gotong royong yang mulai memudar di masyarakat.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Umi Fathanah dkk tentang **“Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani Pepaya Desa Teuladan Aceh Besar Melalui Diversifikasi Produk”**.¹⁹ Desa Teuladan, yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, dikenal sebagai sentra produksi pepaya, dengan sekitar 90% rumah tangga terlibat dalam budidaya tanaman tersebut. Namun, para petani menghadapi fluktuasi harga yang cukup tajam akibat faktor cuaca, pola panen, dan ketersediaan pembeli. Umumnya, harga

¹⁸ Herlina, Ibrahim Latepo, dan Samsinas, “Efektifitas Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu,” *Journal of Islamic Community and Development* 1, no. 1 (2022): 1–30, <https://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/jicd/article/view/1268%0Ahttps://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/jicd/article/download/1268/849>.

¹⁹ Umi Fathanah et al., “Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani Pepaya Desa Teuladan Aceh Besar Melalui Diversifikasi Produk,” *Journal of Human And Education* 4, no. 6 (2024): 1417–22, <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>.

meningkat pada musim panas dan menurun drastis saat musim hujan. Sebagai solusi untuk mengatasi ketidakstabilan harga dan meningkatkan nilai tambah produk, dilakukan program pengabdian masyarakat dengan fokus pada diversifikasi produk pepaya menjadi saus pepaya. Metodologi kegiatan meliputi survei awal terhadap permasalahan petani, penyuluhan, serta pelatihan praktis mengenai pembuatan saus pepaya. Materi pelatihan juga mencakup aspek manajemen keuangan dan strategi pemasaran guna menunjang keberlanjutan usaha. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta yang mengikuti pelatihan secara aktif dan antusias. Hasilnya, tercipta peluang kewirausahaan baru bagi kelompok tani tanpa memerlukan modal besar, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani secara langsung.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh D. Yadi Herdiyadi dkk tentang **“Pemasyarakatan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Ketahanan Pangan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat”**.²⁰ Kegiatan pemberdayaan pangan lokal dalam rangka mendukung diversifikasi pangan untuk ketahanan pangan dapat diimplementasikan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan organisasi masyarakat seperti PKK. Inisiatif ini diarahkan untuk mendorong Usaha Ekonomi Produktif (UEP) guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Namun, implementasi diversifikasi pangan olahan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga terampil, variasi bahan baku lokal yang terbatas, dan akses pasar yang belum optimal. Sebagai upaya solusi, dilakukan program Pengabdian bagi Masyarakat Ketahanan Pangan (PbMKP) oleh Universitas Siliwangi (UNSIL) dengan melibatkan mitra dari KUBE Kaireina dan ibu-ibu PKK di Perum Pondok Tandala, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Program berlangsung dari September hingga Desember 2022, melalui metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Fokus kegiatan

²⁰ D.Yadi Heryadi et al., “PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 6 (2022): 5229–38, <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3872/2845>.

adalah penguatan kapasitas dalam pengolahan makanan ringan berbasis bahan pangan lokal non-beras serta pengembangan jiwa kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada aspek sosial ekonomi mitra, yang ditandai dengan penguatan aset psikologis, informasi, organisasi, material, dan sumber daya manusia. Target luaran yang tercapai meliputi publikasi ilmiah di jurnal ber-ISSN, publikasi media sosial dan cetak, serta pengembangan produk hasil diversifikasi pangan lokal.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah dan Amir Lukum tentang **“Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**.²¹ Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat. Semakin baik program kelompok usaha bersama maka akan mampu meningkatkan Pendapatan masyarakat di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan karena usaha yang dilakukan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pendapatan anggota. Besar pengaruh dari Program Kelompok Usaha Bersama memiliki pengaruh nyata 76,8% terhadap variabel Peningkatan Pendapatan masyarakat, sedangkan lainnya 23,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti misalnya program PNPM Mandiri, program bantuan kelompok pertanian dan program bantuan modal usaha.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Reka Dwi Mashitoh, Nurul Umi Ati dan Suyeno tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Cempaka, Sukabumi Kecamatan Mayangan**

²¹ Normawati Paulu, Tri Handayani Amaliah, dan Amir Lukum, “Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 175–82, <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0APengaruh>.

Kota Probolinggo".²² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUBE sudah sejalan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan, walaupun belum sepenuhnya namun indikatornya sudah mulai terlihat yang diantaranya: kesejahteraan masyarakat yang mulai membaik dengan adanya program pemberdayaan masyarakat sehingga output yang dihasilkan lebih maksimal yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Kedua, penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang disebabkan oleh dana/modal yang terbatas sehingga program yang sudah ada menjadi terhambat, ditambah lagi keadaan pasar yang sepi dan persaingan yang ketat, serta terbatasnya bahan baku lokal.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Erwita Dewi dkk tentang **“Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Jamu PSR (Pakuan Sari Rapet) sebagai Upaya Product Branding Jamu Tradisional KUBE Melati Mandiri di Kota Jambi”**.²³ Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengusul pengabdian pada tanggal 7 Maret 2023 di KUBE Melati Mandiri, Kelurahan Tambak Sari, diperoleh gambaran bahwa dalam dua tahun terakhir, kelompok ini telah berupaya melakukan diversifikasi produk. Awalnya hanya memproduksi dan menjual jamu cair, kini KUBE Melati Mandiri mulai merintis produksi jamu dalam bentuk pil dan jamu seduh. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat inisiatif untuk berkembang, KUBE Melati Mandiri masih membutuhkan dukungan dalam hal legalitas, peralatan produksi, dan teknologi pengemasan agar dapat bersaing di pasar herbal secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Abdul Jalal tentang **“Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir-**

²² Mashitoh, R. D., Ati, N. U., & Suyeno, S. (2022) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Cempaka, Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo). *Respon Publik*, 16(1), 31-38.

²³ Erwita Dewi et al., “Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Jamu PSR (Pakuan Sari Rapet) sebagai Upaya Product Branding Jamu Tradisional KUBE Melati Mandiri di Kota Jambi,” *Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)* 5, no. 2 (2023): 46–51.

Kabupaten Bintan".²⁴ Peningkatan kreativitas masyarakat dengan pelatihan-pelatihan. Pemberian bantuan KUBE tanpa dilengkapi dengan kreatifitas hanya akan membuat usaha yang diharapkan berkembang menjadi macet ditengah jalan. Pengembangan usaha bukan hanya bermodal aset tetapi juga memerlukan modal keterampilan dan kreatifitas untuk dapat mengantisipasi berbagai kendala yang akan datang ditengah usaha sedang berjalan. Memperbaiki pelaksanaan KUBE. Program pemerintah yang dimulai dengan top-down seringkali hasilnya tidak optimal karena memaksakan suatu keadaan untuk diterima oleh masyarakat yang menerima bantuan. Lebih baik mengembangkan program yang dimulai dengan bottom-up sehingga bantuan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program KUBE dilaksanakan dengan cara top-down sehingga peralatan yang diberikan sebagai bantuan tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal, karena peralatan tidak sesuai dengan skala usaha yang sedang berjalan atau dirintis. Meningkatkan monitoring pelaksanaan program. Walaupun selama ini telah ada pendampingan namun tidak semua KUBE memperoleh pendampingan yang cukup. Karena merasa tidak diawasi maka perkembangan beberapa KUBE menjadi tidak baik atau tidak berkembang. Selain itu, para pendamping sebaiknya memiliki keterampilan khusus dan merupakan pegawai dinas bukan relawan sehingga mampu membantu perkembangan KUBE dan bertanggung jawab atas tugas yang dijalkannya.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Sriati dkk tentang **"Peningkatan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Pelatihan Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran"**.²⁵ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, keterampilan, dan kapasitas anggota Kelompok Usaha Bersama

²⁴ Nurhasanah dan Abdul Jalal, "Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir-Kabupaten Bintan," *Journal of Maritime Empowerment* 3, no. 2 (2021): 21–25, <https://doi.org/10.31629/jme.v3i2.3499>.

²⁵ Sriati et al., "Peningkatan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Pelatihan Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 293–308, <https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.11039>.

(KUBE) KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri yang berada di Desa Muliasari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, dalam pengembangan usaha mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pelatihan dengan metode presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi pelatihan mencakup prinsip pengembangan usaha kelompok, diversifikasi dan inovasi produk, peningkatan mutu, strategi pemasaran, serta keberlanjutan usaha. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ketua dan anggota KUBE. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta terkait pengembangan usaha bersama. Materi mengenai usaha kuliner mendapatkan respons paling positif dari peserta. Namun, diskusi kelompok mengungkapkan bahwa peran KUBE sebagai unit usaha bersama masih belum optimal. Saat ini, aktivitas usaha masih bersifat individu, dan fungsi kelompok lebih sebagai sarana untuk memperoleh modal dari koperasi.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Annis Nurfitriana Nihayah dkk tentang **“Peningkatan Sektor Pertanian melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani”**.²⁶ Dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara yang mendalam, pemahaman para anggota kelompok terkait dengan pentingnya KUBE meningkat sebesar 70% dari 20% menjadi 90%. Dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut akan membuka jalan dalam menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif melalui peningkatan akses sumber daya, skala ekonomi, menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi petani, melakukan pemasaran bersama, dan terbentuknya diversifikasi usaha.

Keenambelas, penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nur Iwanda dan Lisbet Situmorang tentang **“Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekar Sari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Guntung,**

²⁶Annis Nurfitriana Nihayah et al., “Peningkatan Sektor Pertanian melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani,” *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 18–27, <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>.

Kota Bontang, Kalimantan Timur”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUBE Mekar Sari memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut terlihat dalam peningkatan keterampilan anggota, seperti berbagi pengetahuan, membangun jejaring kerja, dan memanfaatkan media untuk promosi usaha. Selain itu, KUBE juga berperan dalam membentuk kerja sama yang solid melalui kolaborasi tim, komunikasi yang baik, serta terciptanya kepercayaan dan saling mendukung antar anggota. Meskipun demikian, masih terdapat kendala, terutama rendahnya partisipasi anggota dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Secara umum, KUBE Mekar Sari telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya dalam hal akses pasar dan pengembangan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran strategis KUBE dalam konteks pemberdayaan masyarakat lokal, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan dan perbaikan program di masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bagian Awal. Terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Notaris Dosen Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan Latar Belakang yang menjadi dasar perumusan masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, serta metode yang digunakan dalam Pengumpulan Data. Selain itu, bab ini juga mencakup Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Model Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori. Berisi teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis.

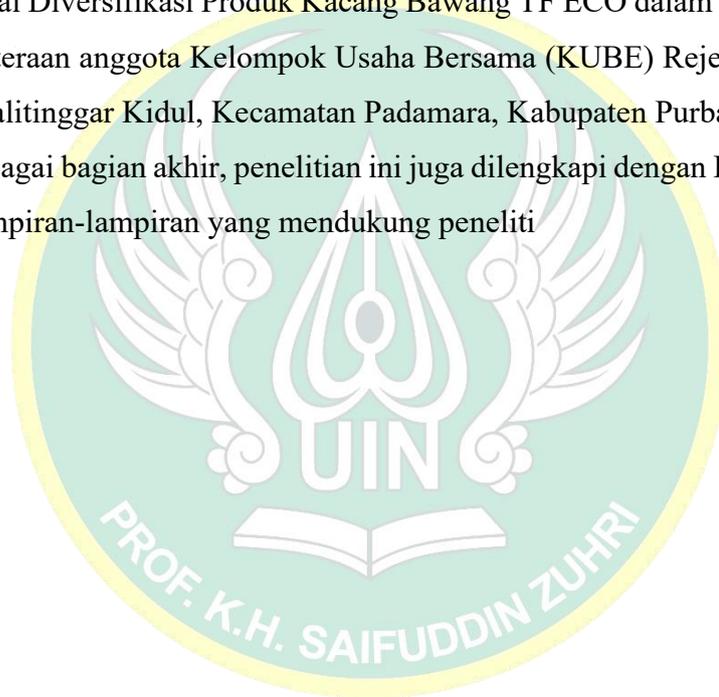
²⁷ Zahra Nur Iwanda dan Lisbet Situmorang, “PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MEKAR SARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GUNTUNG, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR,” *Journal Pembangunan Sosial* 12, no. 2 (2024): 228–41, ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id.

Bab III: Metode Penelitian. Menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Uji Keabsahan Data.

Bab IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian. Bab ini memuat hasil penelitian, termasuk Profil Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, serta pembahasan mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di desa tersebut.

Bab V: Penutup. Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Sebagai bagian akhir, penelitian ini juga dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang mendukung peneliti



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diversifikasi Produk

1. Pengertian Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk bagi sebagian besar masyarakat sering diartikan sebagai pengembangan barang yang sebelumnya belum pernah diproduksi oleh suatu perusahaan, kemudian dirancang dengan berbagai modifikasi sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Sedangkan dalam konsep pemberdayaan masyarakat, diversifikasi merupakan strategi atau Tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat dengan cara mengembangkan beragam sumber daya, keterampilan, dan peluang ekonomi yang tersedia bagi anggota masyarakat.²⁸

Diversifikasi produk dapat diartikan penganekaragaman produk. Diversifikasi produk bertujuan untuk meningkatkan volume atau kuantitas penjualan agar memperoleh pendapatan yang lebih besar. Menurut Ismanthono, diversifikasi produk merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan melalui penganekaragaman produk, baik dengan mengembangkan produk baru maupun melakukan inovasi terhadap produk yang sudah ada.²⁹ Diversifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara, sebagai berikut:

a. Diversifikasi Konsentris

Dimana produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran, dengan produk bisnis yang sudah ada.

b. Diversifikasi Horizontal

Dimana Perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada, tetapi dijual kepada pelanggan yang sama.

²⁸ Alfa Rizka Nurlaila, "Strategi Diversifikasi Produk Dan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus CV. DB Group Purwokerto)" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <https://doi.org/https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13247>.

²⁹ Hermawan, "Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?", 147.

c. Diversifikasi Konglomerasi

Penambahan produk baru yang memiliki perbedaan dari produk atau jasa yang sudah ada, di mana produk yang dihasilkan tidak memiliki keterkaitan dengan produk sebelumnya dan dipasarkan kepada segmen pelanggan yang berbeda.³⁰

Menurut perspektif islam, segala sesuatu yang dipersiapkan secara matang akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan sesuai dengan sunnatullah. Oleh karena itu, melakukan diversifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan keberlangsungan ekonomi.³¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm ayat 39-41 yang berbunyi:

الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءِ يُجْزَاهُ ثُمَّ يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِ وَأَنَّ سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk adalah strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar atau konsumen melalui penganekaragaman produk, dengan tujuan meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

2. Tujuan Diversifikasi

Tujuan yang menjadikan dasar strategi diversifikasi produk yaitu untuk mengurangi risiko serta kemungkinan kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan. Dengan adanya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk, konsumen cenderung lebih tertarik untuk membeli. Selain itu,

³⁰ Sofian Assauri, "Strategi Manajemen", 1 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 67.

³¹ Munawarah, Chuzaimah Batubara, dan Juliana Nasution, "Diversifikasi Produk Olahan Gambir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam.", 163.

³² "Surat An-Najm Ayat 39-42," *Bersama Dakwah*, diakses Sabtu, 9 Desember 2023, <https://bersamadakwah.net/surat-an-najm-ayat-39-42/>.

diversifikasi produk juga memberikan lebih banyak pilihan bagi pelanggan maupun calon pembeli, sehingga meningkatkan daya tarik pasar.³³

Secara umum, diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ketika pasar atau produk telah mencapai tahap kedewasaan dalam siklus hidup produk (*Product Life Cycle / PLC*)
- b. Menjaga stabilitas dengan cara menyebarkan fluktuasi laba
- c. Meningkatkan kredibilitas di pasar modal.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, menjaga stabilitas, dan meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga usaha dapat bertahan, berkembang, dan mencapai kesuksesan.

3. Manfaat Diversifikasi

Menurut Fandy Tjiptono dalam penelitian Winda Rahmawati, diversifikasi memiliki beberapa manfaat,³⁵ yaitu:

- a. Memungkinkan perusahaan beroperasi dengan kapasitas penuh karena tidak bergantung pada satu jenis produk.
- b. Memaksimalkan profit melalui ekspansi bisnis.
- c. Menciptakan berbagai inovasi baru yang bermanfaat bagi calon konsumen.
- d. Mengurangi ketergantungan perusahaan pada satu pasar dengan menerapkan strategi diversifikasi produk.

4. Faktor Pendorong Dilakukannya Diversifikasi

Kotler menyatakan bahwa diversifikasi produk adalah strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan mengidentifikasi peluang dalam

³³ Rosidah, Henry Ananta, dan Sunyoto, "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gunungpati melalui Peningkatan [Produktivitas](#), Kualitas, dan Diversifikasi Produk Pasca Panen," *Jurna Abdimas* 19, no. 2 (2015): 122-123, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/viewFile/4715/3912>.

³⁴ *Rahmawati*, "Diversifikasi Produk Pisang Industri Rumahan 3 Putra Jaya Dalam Mengatasi Pengangguran Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat."

³⁵ *Fandy Tjiptono*, *Strategi Pemasaran Prinsip Dan Penerapan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020). Hal. 132.

menambahkan usaha baru yang menarik, yang tidak memiliki keterkaitan dengan bisnis yang sedang dijalankan perusahaan.³⁶ Salah satu faktor utama yang mendorong diversifikasi produk adalah menyesuaikan produk dengan permintaan konsumen. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama diversifikasi adalah mencapai kemandirian industri. Namun, terdapat beberapa faktor lain yang mendorong penerapan diversifikasi produk, yaitu:

- a. Mengurangi risiko bisnis – Diversifikasi produk membantu perusahaan meminimalisir risiko dengan memiliki cadangan produk lain yang dapat dipasarkan jika terjadi ketidakstabilan pada produk utama.
- b. Sebagai langkah adaptasi – Diversifikasi memungkinkan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.
- c. Sebagai pertahanan dalam menghadapi persaingan – Dengan diversifikasi, perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar, terutama dalam menghadapi persaingan ketat antara produk serupa.
- d. Meningkatkan kualitas produk – Diversifikasi dapat menciptakan nilai tambah bagi produk, sehingga konsumen memiliki lebih banyak pilihan dan pertimbangan dalam melakukan pembelian.³⁷

Sedangkan menurut J. Nijman, terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi, yaitu:

- a. Keinginan untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen secara optimal.
- b. Dorongan untuk terus berkembang dan memperluas pasar.
- c. Upaya untuk mencapai stabilitas bisnis.
- d. Optimalisasi penggunaan sumber daya dan kapasitas yang dimiliki.
- e. Keinginan untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

³⁶ Heri Sudarsono, Manajemen *pemasaran*, 1 ed. (Jember: Pustaka Abadi, 2020). Di Akses Pada Tanggal 10 Januari 2020.

³⁷ “Diversifikasi Produk” [Http://Etheses.lainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf](http://Etheses.lainkediri.Ac.Id/703/3/931311214-Bab2.Pdf). Bab Kajian Teori, Diakses Pada Bulan Maret Tahun 2024.

- f. Motivasi non-ekonomi yang dapat meliputi aspek sosial, budaya, atau lingkungan.³⁸

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah impian dan harapan setiap manusia di dunia. Dalam KBBI, kesejahteraan memiliki makna sebagai hal atau keadaan sejahtera, kemandirian, keselamatan, kemakmuran, ketentraman dan lain sebagainya. Setiap orang tua tentu menginginkan kesejahteraan, baik secara materi maupun spiritual, dengan berbagai upaya yang dilakukan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Soetomo, sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Erni Tahir, kesejahteraan adalah suatu kondisi yang mencakup berbagai unsur, seperti ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran, serta kehidupan yang tertata dengan baik dalam berbagai dimensi.³⁹

Sedangkan menurut Sunarti, kesejahteraan sosial merupakan suatu tatanan kehidupan yang mencakup aspek sosial, material, dan spiritual. Secara fundamental, kesejahteraan terdiri dari dua dimensi, yaitu kesejahteraan ekonomi (*family well-being*), yang diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran, serta kesejahteraan material (*family material well-being*), yang dinilai dari berbagai barang dan jasa yang dapat diakses oleh keluarga.⁴⁰

³⁸ R. S. H. J. Nijman dan S. E. Van Der Wolk, *Strategi Pemasaran Modern* (Tempat Terbit: Penerbit, Tahun Terbit), 143.

³⁹ Erni Tahir, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi)," *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo* (UNIVERSITAS HALU OLEO KENDARI, 2018), hal. 32.

⁴⁰ Keren Pratiwi Umar, Jane Sulinda Tambas, dan Martha Mareyke Sendow, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara," *Agri-SosioEkonomi* 16, no. 2 (21 Juli 2020): 262, <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.2.2020.29485>.

Secara umum konsep kesejahteraan sosial berorientasi pada pengembangan diri serta pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga negara, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam perspektif Islam, konsep kesejahteraan telah dijamin oleh Allah bagi setiap hamba dan makhluk yang bernyawa, sebagaimana disebutkan dalam Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁴¹

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah menjamin rezeki bagi seluruh makhluk-Nya, sehingga manusia sebagai bagian dari ciptaan-Nya harus berikhtiar dengan usaha yang baik untuk mencapai kesejahteraan.

Namun, jaminan kesejahteraan dari Allah tidak diberikan tanpa adanya usaha dari manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap individu. Kesejahteraan ini umumnya diukur berdasarkan terpenuhinya kebutuhan

⁴¹ “Surat Hud Ayat 6,” *TafsirWeb*, diakses 9 Desember 2023, <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.html>.

⁴² “Ar-Ra'd Ayat 11,” *NU Online Quran*, diakses 9 Desember 2023, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11/>.

material serta spiritual seseorang, yang keduanya harus diupayakan dengan usaha dan kerja keras.

2. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

Beberapa prinsip dan faktor yang mendukung kesejahteraan antara lain:

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dibanding kepentingan individu.
- b. Mengatasi kesulitan harus lebih diprioritaskan dibanding sekadar memberikan manfaat tambahan.
- c. Kerugian besar tidak dapat diterima hanya untuk menghindari kerugian yang lebih kecil. Begitu pula, manfaat yang lebih besar tidak boleh dikorbankan demi manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, kerugian kecil dapat diterima untuk mencegah bahaya yang lebih besar, dan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan demi memperoleh manfaat yang lebih besar.⁴³

3. Indikator – indikator Kesejahteraan

Tertulis dalam UUD Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal (1) ayat 1 menerangkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan kondisi warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁴ Adapun indikator kesejahteraan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Pertama, ada empat indikator kesejahteraan menurut Nasikun,⁴⁵ yaitu:

- a. Rasa Aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)

⁴³ Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan" (Universitas Brawijaya, 2017), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/7904>.

⁴⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1, diakses 9 Desember 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.

⁴⁵ Wawan Oktriawan, Adriansah, dan Siti Alisa, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 203, <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>.

d. Jati diri (*identity*)

Kedua, Soetomo membagi indikator kesejahteraan ke dalam tiga komponen utama.⁴⁶

- a. Keadilan sosial
- b. Keadilan ekonomi
- c. Keadilan demokrasi

Ketiga, Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan,⁴⁷ sebagai berikut:

- a. Pendapatan, Seberapa besar pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Konsumsi atau Pengeluaran Keluarga, yang dikategorikan dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah
- c. Keadaan Tempat Tinggal, dinilai berdasarkan atap rumah, dinding, status kepemilikan tanah, lantai, dan luas lantai, yang diklasifikasikan menjadi permanen, semi permanen, dan non permanen.
- d. Fasilitas Tempat Tinggal, mencakup 12 aspek seperti pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan, bahan bakar, sumber air bersih, fasilitas air minum, dan sanitasi, yang diklasifikasikan menjadi lengkap, cukup, dan kurang.
- e. Kesehatan Anggota Keluarga
- f. Kemudahan mendapatkan Pelayanan Kesehatan, ada 5 item yang dinilai yaitu dinilai dari jarak rumah sakit, jarak toko obat, harga obat, dan alat kontrasepsi, dikategorikan menjadi mudah, cukup, dan sulit
- g. Kemudahan Akses Pendidikan, ditentukan oleh biaya sekolah, jarak sekolah, dan proses penerimaan siswa
- h. Kemudahan mendapatkan Transportasi, dinilai berdasarkan ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan.

⁴⁶ Nurlaili Janati, "Analisis Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Riau," *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5, no. 1 (2021): 47.

⁴⁷ Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan."

Menurut pandangan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, Allah SWT telah menetapkan bahwa kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial dalam masyarakat. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka kehidupan umat manusia akan menghadapi kehancuran. Terdapat tiga alasan utama mengapa seseorang perlu menjalankan aktivitas ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga, serta membantu sesama yang sedang membutuhkan. Adapun indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 yaitu:

- a. Beribadah kepada Tuhan (Pemilik) Ka'bah.
- b. Terbebas dari kelaparan.
- c. Terhindar dari rasa ketakutan.⁴⁸

4. Tolok Ukur Kesejahteraan

Menurut Bintarto kesejahteraan bisa diukur dengan beberapa hal dalam kehidupan, yaitu:⁴⁹

- a. Kualitas hidup dari aspek materi misalnya kualitas bahan pangan, kualitas rumah, dan sebagainya
- b. Kualitas hidup dari segi fisik misalnya lingkungan alam, Kesehatan tubuh dan sebagainya
- c. Kualitas hidup dari segi mental misalnya lingkungan budaya, fasilitas Pendidikan dan sebagainya
- d. Kualitas hidup spiritual seperti etika, moral, keserasian penyesuaian dan sebagainya

Sedangkan Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ukuran kesejahteraan keluarga dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tahapan sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 4, <https://www.at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15/14>.

⁴⁹ Oktriawan, Adriansah, dan Siti Alisa, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.," hal. 203.

⁵⁰ Oktriawan, Adriansah, dan Siti Alisa., hal. 204.

- a. Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Secara umum semua anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
 - 2) Secara umum semua anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda antara dirumah, bermain, bekerja ataupun di sekolah
 - 3) Rumah yang di tinggali mempunyai atap dan lantai
 - 4) Jika anggota keluarga sakit dibawa ke sarana Kesehatan
 - 5) Jika pasangan usia subur berkeinginan ber-KB melalui sarana pelayanan kontrasepsi
 - 6) Seluruh anak umur 7-15 tahun didalam keluarga bersekolah.
- b. Keluarga Sejahtera II (KS II), dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Secara umum semua anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
 - 2) Tidak kurang satu kali seminggu semua anggota keluarga makan daging, ikan atau pun telur
 - 3) Semua anggota keluarga mendapatkan setidaknya satu stel pakaian baru selama satu tahun
 - 4) Luas lantai tidak kurang 8 m² untuk setiap penghuni
 - 5) Dalam tiga bulan terakhir anggota keluarga berada dalam keadaan sehat
 - 6) Terdapat seorang ataupun lebih anggota keluarga yang memiliki pekerjaan untuk medapatkan penghasilan
 - 7) Anggota keluarga yang berumur 10 - 60 bisa baca tulis latin
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak hidup 2 atau lebih pada saat ini memakai alat kontrasepsi
- c. Keluarga sejahtera III, dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Keluarga selalu berusaha untu meningkatkan pengetahuan agama
 - 2) Sebagian pendapatan keluarga ditabung dalam bentuk uang ataupun barang barang
 - 3) Anggota keluarga selalu makan bersama setidaknya satu kali dalam sehari untuk berkomunikasi
 - 4) Keluarga selalu mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan rumah

- 5) Keluarga mendapat informasi baik melalui surat kabar, majalah, TV ataupun radio.
- d. Keluarga sejahtera tahap III Plus, dengan tahapan dan kriteria sebagai berikut:
- 1) Anggota Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan social, yayasan, institusi masyarakat.

Adapun Badan Pusat Statistik (BPS), dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah, terdapat beberapa indikator yang digunakan, antara lain sebagai berikut:⁵¹

a. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau gaji adalah kompensasi yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan dalam proses produksi barang dan jasa di suatu instansi atau perusahaan. Penghasilan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga. Seseorang dikatakan memiliki kehidupan yang layak apabila pendapatan atau gaji yang diterima mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan lainnya.

b. Pola Konsumsi/Pengeluaran Keluarga

Pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial yang mencerminkan tingkat kehidupan suatu kelompok penduduk. Faktor budaya dan lingkungan berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi dalam suatu komunitas. Data pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola konsumsi secara umum, dengan mempertimbangkan rasio pengeluaran untuk makanan dan non-makanan.

⁵¹ Anton Tista Kusuma, "Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok ..." (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hal. 29-32, <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12769>.

Tingkat pengeluaran rumah tangga menjadi ukuran yang mencerminkan kesejahteraan sosial-ekonomi suatu masyarakat. Pengeluaran ini dikategorikan menjadi kebutuhan makanan dan non-makanan dengan frekuensi harian, mingguan, atau bulanan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan seseorang, pola konsumsi cenderung bergeser, di mana alokasi dana untuk kebutuhan non-makanan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh sifat permintaan makanan yang cenderung inelastis, sedangkan permintaan terhadap barang dan jasa lainnya lebih bervariasi.⁵²

c. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Kepemilikan rumah beserta fasilitasnya juga menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan sosial. Rumah bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai ruang yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator kesejahteraan dalam kepemilikan rumah meliputi:

1) Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah menjadi faktor yang menentukan kesejahteraan sosial suatu keluarga. Status ini mencakup rumah milik sendiri, sewa, kontrak, bebas sewa, rumah dinas, atau rumah milik orang tua/kerabat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dianggap telah memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang stabil dan permanen dalam jangka panjang.

2) Kualitas Rumah Tinggal

Kualitas rumah menjadi cerminan dari kesejahteraan sosial suatu keluarga. Beberapa aspek yang dinilai dalam kualitas perumahan mencakup jenis bahan bangunan yang digunakan, seperti atap, lantai, dan dinding utama. Selain itu, fasilitas pendukung seperti sumber air minum, sanitasi, serta sumber penerangan juga

⁵² Kusuma., hal. 31-32.

menjadi faktor penting dalam menilai kelayakan huni suatu rumah. BPS mengategorikan rumah layak huni berdasarkan jenis atap (beton, genteng, papan, seng, asbes) serta jenis lantai dan dinding yang digunakan. Selain itu, klasifikasi jenis tanah juga menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas hunian suatu keluarga.

d. Pendidikan

Menurut BPS, pendidikan merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial di suatu wilayah. Hal ini karena pendidikan menjadi tolok ukur dalam menilai keadilan dan pemerataan hasil pembangunan, sekaligus sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia guna mendukung proses pembangunan.

e. Kesehatan

Kualitas kesehatan masyarakat merupakan indikator krusial dalam menilai tingkat pembangunan suatu daerah. Semakin baik kondisi kesehatan penduduk, semakin positif pula dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah tersebut. Untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program kesehatan, seperti penyediaan puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan angka harapan hidup.

Menurut konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, morbiditas atau tingkat kesakitan merujuk pada adanya gangguan kesehatan yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan kerja, sekolah, rumah tangga, maupun kegiatan lainnya. Penyakit umum seperti demam, pilek, batuk, sesak napas, diare, dan sakit gigi sering kali menjadi indikator tingkat kesehatan masyarakat.

Akses terhadap layanan kesehatan dapat diukur berdasarkan ketersediaan fasilitas dan kemudahan dalam mengakses tenaga medis saat dibutuhkan. Data ini berguna untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh

layanan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi akses terhadap layanan medis meliputi jarak antara tempat tinggal dan fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan yang diberikan, kondisi sosial ekonomi yang menentukan kemampuan masyarakat dalam membayar biaya pengobatan, serta jenis layanan kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan indikator kesejahteraan sosial yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan rumah beserta fasilitasnya, serta pola konsumsi dan taraf hidup.

Adapun indikator kesejahteraan sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan sosial menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis peningkatan kesejahteraan anggota sebelum dan sesudah adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebelum dan sesudah adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO di Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

5. Tahapan Tingkat Kesejahteraan

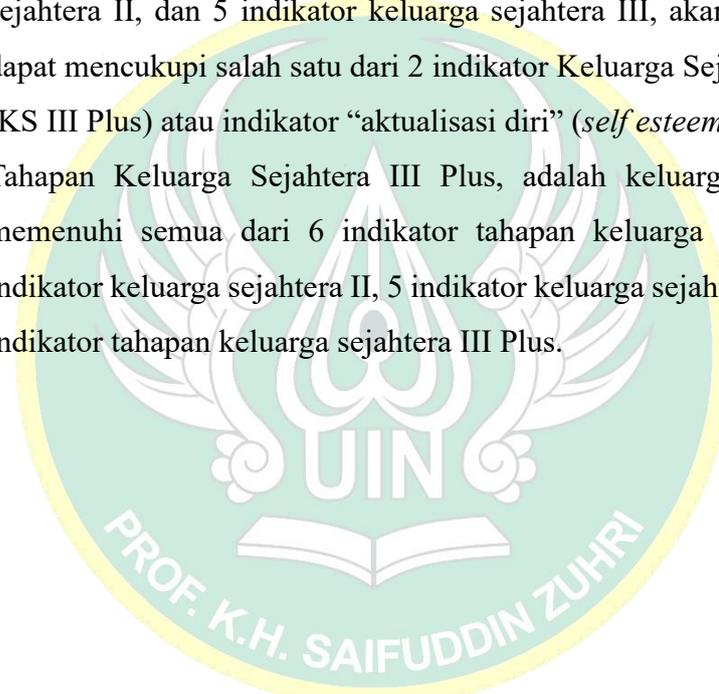
Terdapat 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga, diantaranya:⁵³

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), adalah keluarga yang belum bisa mencukupi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*)
- b. Tahapan Keluarga Sejahtera I, adalah keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I akan tetapi belum bisa memenuhi

⁵³ Oktriawan, Adriansah, dan Siti Alisa, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.” hal. 205.

salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*)

- c. Tahapan Keluarga Sejahtera II, adalah keluarga yang dapat mencukupi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I dan 8 indikator keluarga sejahtera II, akan tetapi belum dapat mencukupi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang yang dapat mencukupi 6 indikator keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, dan 5 indikator keluarga sejahtera III, akan tetapi belum dapat mencukupi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang dapat memenuhi semua dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, 5 indikator keluarga sejahtera III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera III Plus.



BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, perlu disiapkan metode atau prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.⁵⁴ Metode penelitian juga dapat di artikan sebagai serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan.⁵⁵ Dalam penelitian mengenai Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari rangkaian proses tersebut, diperoleh kesimpulan yang menyeluruh guna menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan pada makna, penafsiran dan pemahaman dalam perspektif partisipan. Agar dapat melaksanakan penelitian kualitatif dengan baik, dibutuhkan strategi tepat yang sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, fenomenologis, impresionistik dan *post positivistic* karena berfokus pada realitas yang terjadi di lapangan tanpa intervensi langsung dari peneliti.⁵⁶ Menurut Moleong dalam jurnal yang ditulis oleh Dedi Rianto Rahadi, karakteristik penelitian kualitatif menggunakan pola berpikir induktif atau *empiris ke rasional* (bottom-up). Pola ini bertujuan untuk menghasilkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2.

⁵⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Pers, 2010), hal.16.

⁵⁶ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo, PT. Filda Fikrindo*, 1 ed. (Bogor: PT. Filda Fikrindo, 2020), hal. 3, https://www.academia.edu/download/64146307/metode_kualitatif_dedi_rianto_rahadi.pdf.

grounded theory (teori induktif) yang muncul berdasarkan data penelitian, bukan dari hipotesis awal sebagaimana dalam metode kuantitatif. Penelitiannya akan bersifat *generating theory* dan teori yang dihasilkan berupa substansif.

Penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai untuk mengkaji penelitian ini.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yang berada di wilayah Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti memilih Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebagai objek penelitian, karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama merupakan salah satu kelompok usaha bersama yang pernah mendapatkan penghargaan sebagai Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berprestasi serta bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial RI pada tahun 2020. Sehingga, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama untuk mengetahui dampaknya setelah mendapatkan penghargaan dan bantuan tersebut. Sedangkan waktu penelitian adalah rentang masa yang dihabiskan peneliti ketika melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 20 Mei 2023.

C. Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi tujuan penelitian, dengan harapan dapat memberikan informasi yang relevan terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber informasi mencakup: Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Adapun subjek penelitian ini diperoleh dari :

- a. Ibu Kristal selaku Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.
- b. Ibu Trisna Setiawati selaku Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.
- c. Seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

Sementara itu, objek penelitian mengacu pada aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek peneliti) melalui pengukuran langsung oleh peneliti.⁵⁸ Data ini dikumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan jejak pendapat.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu: Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

⁵⁷ Mila Rismiyati, "Strategi Adaptasi Petani Peladang Dayak Meratus Di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *Jurnal Socius* 1, no. 2 (20 Oktober 2016): 3, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v1i2.2197>.

⁵⁸ Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin, Cet 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 165, [https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya perlu menyalinnya untuk keperluan penelitian.⁵⁹ Sedangkan menurut Muharto dan Arisandy Ambarita, data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai sumber data pendukung yang melengkapi dan menunjang data primer yang telah diperoleh.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, situs internet, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena memperoleh data yang valid adalah tujuan utama dari penelitian itu sendiri. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), dengan sumber data primer, serta menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif.⁶² Secara bahasa, observasi berarti memperhatikan atau melihat suatu objek dengan cermat. Dalam konteks penelitian, observasi dapat diartikan sebagai aktivitas pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu subjek atau objek tertentu.

⁵⁹ Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri., hal. 165-166.

⁶⁰ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 83.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016., hal. 224.

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Renda Publisher, 2014): hal. 132.

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri yang mengutip Creswell, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa perwakilan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara detail objek penelitian, baik individu maupun lingkungan sekitarnya dalam konteks riset.⁶³

Mills juga menyatakan bahwa Observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk mengamati serta mencatat perilaku atau jalannya suatu sistem dengan tujuan tertentu, serta mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya suatu perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non participant observation*),⁶⁴ berikut penjelasannya:

- a. Observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam metode ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian.
- b. Observasi Non-partisipan (*non participant observation*). Pada metode ini, peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas subjek yang diamati dan berperan sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi Non-Partisipan, di mana peneliti secara langsung mendatangi lokasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga untuk mengamati aktivitas diversifikasi produk kacang bawang TF ECO yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Namun, dalam proses observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail mengenai bagaimana proses diversifikasi produk kacang bawang

⁶³ Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, hal. 67.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016., hal. 145.

TF ECO dilakukan oleh KUBE Rejeki Bersama serta bagaimana upaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden melalui tanya jawab secara langsung antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu. Menurut Nazir, wawancara adalah proses pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat bantu berupa *interview guide* atau panduan wawancara.⁶⁵ Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena.⁶⁶

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara tertentu guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memahami kondisi di lapangan, proses pelaksanaan kegiatan, respons masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam proses diversifikasi produk kacang bawang TF ECO oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul. Proses wawancara dilakukan dengan menyusun dan merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

⁶⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)., hal. 138.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: KENCANA: Prenadamedia Group, 2015)., hal. 263.

Dokumen tertulis meliputi catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan sebagainya, sedangkan dokumen visual dapat berupa foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada berbagai catatan atau dokumen yang berhubungan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung dalam proses penelitian, meliputi:

- a. Struktur Organisasi, Tujuan, Latar Belakang, dan Sejarah Berdirinya KUBE Rejeki Bersama

Data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan kondisi kelompok usaha tersebut.

- b. Foto Pelaksanaan, Proses Pengolahan, dan Diversifikasi Produk

Foto-foto yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan narasumber berfungsi sebagai bukti pendukung dalam penelitian serta mendokumentasikan berbagai aktivitas dalam KUBE Rejeki Bersama.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai metode dalam mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Analisis data melibatkan proses pencarian, penyusunan, serta pengorganisasian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, serta memilah data yang relevan agar lebih mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.⁶⁸

Dalam analisis ini, peneliti mengkategorikan data dengan mempertimbangkan hubungan antarbagian, perbedaan, dan persamaan. Secara

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet 4 (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)., hal. 240.

⁶⁸ Sugiyono., hal. 244.

sederhana, analisis merupakan proses penyederhanaan data dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, di mana data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan dan disusun untuk menggambarkan jawaban atas rumusan masalah.⁶⁹ Selanjutnya, data tersebut dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan rincian masalahnya, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan berpikir deduktif-induktif. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan koreksi terhadap data yang sudah ada. Jika di kemudian hari ditemukan kekurangan atau data yang belum lengkap, maka observasi tambahan dapat dilakukan guna melengkapi dan memperkaya analisis.

Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga tahapan utama dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data/paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁷⁰ Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji.⁷¹

Dalam penelitian ini, reduksi data juga berfungsi untuk membuat abstrak atau merangkum aspek-aspek penting dari hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁹ Moh Kasiram, *Metodologi penelitian : kualitatif - kuantitatif*, Cet. 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

⁷⁰ Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.*, hal. 79-84.

⁷¹ Syamsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011)., hal. 261-262.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan untuk dapat memahami data yang diperoleh serta merencanakan langkah-langkah analisis berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷²

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam proses analisis, yang dapat dilakukan melalui deskripsi singkat, bagan, atau pengelompokan kategori data. Dalam penelitian ini, informasi yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awalnya masih bersifat tentatif dan kesimpulan dapat berubah jika tidak adanya bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya.⁷³

Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum inti dari berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut dihasilkan melalui analisis data yang disajikan secara deskriptif sesuai dengan objek penelitian dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2008., hal. 249.

⁷³ Sugiyono., hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama merupakan sebuah kelompok usaha yang dibentuk atas dasar kesadaran bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para anggotanya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah mulai dibentuk pada bulan Desember 2019 dan secara resmi didirikan pada 7 Januari 2020 oleh Bapak Ampera Budi Riyanto, S.Sos., M.Si., yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Klitinggar Kidul. Nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dipilih dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada seluruh anggotanya serta masyarakat sekitar. Pada tahap awal pembentukannya, kelompok ini terdiri dari 10 orang anggota dan memulai kegiatan dengan produksi cemilan kacang bawang. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini kemudian menerima bantuan modal sebesar 20 juta rupiah dari Kementerian Sosial RI melalui Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah II untuk mengembangkan kegiatan usaha mereka. Seiring waktu, kelompok usaha ini yang didukung oleh Dinas Sosial mengalami perkembangan pesat dan telah memberdayakan perempuan dengan berbagai keterampilan dan keahlian. Saat ini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama terus berkembang dan kini juga memproduksi kerajinan tangan berupa tas dari benang Talikur.

Tujuan pendirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama adalah untuk menyadarkan perempuan akan potensi mereka dan kemampuan mereka melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak mereka bayangkan, yaitu menjadi individu yang mandiri. Dalam proses ini, diharapkan mereka menjadi lebih sadar, bertanggung jawab, dan berani mengambil risiko. Selain itu, tujuan ini juga mencakup pengembangan

kemampuan berpikir, kreativitas, serta kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sejak awal berdirinya, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama memiliki 10 anggota. Saat ini, jumlah anggota telah bertambah menjadi 12 orang. Pemberdayaan dimulai dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki aktivitas untuk mengisi waktu luang, dimulai dengan pelatihan-pelatihan dalam pembuatan kacang bawang.

Pertama, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mengadakan pelatihan untuk memastikan setiap anggota mampu memproduksi kacang bawang dengan rasa gurih tanpa menggunakan micin (penyedap rasa). Tujuannya adalah untuk menghasilkan makanan yang enak dan sehat. Produk kacang bawang yang dihasilkan adalah kacang bawang rasa original. Dalam proses pengemasan, kami menyediakan berbagai ukuran kemasan, mulai dari ukuran kecil hingga 1 kg. Pemasaran produk dilakukan melalui warung-warung atau toko-toko terdekat. Setelah pelatihan, tidak semua anggota berhasil dan telaten dalam pembuatan kacang bawang; beberapa di antaranya lebih memilih untuk fokus pada pemasaran.

Kedua, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama juga mengadakan pelatihan kerajinan tangan dengan benang Talikur untuk membuat tas. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), tetapi juga oleh masyarakat umum yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Selama pelatihan, beberapa peserta berhasil menyelesaikan satu buah tas, sementara yang lain menyelesaikannya di rumah masing-masing. Tas hasil kerajinan ini dipasarkan melalui bazar dan event-event tertentu. Seiring berjalannya waktu, produk kacang bawang rasa original mulai tergerus oleh produk serupa dari toko atau UMKM lain dengan varian rasa yang berbeda, seperti balado, pedas manis, atau jagung bakar. Oleh karena itu, muncul ide untuk

melakukan diversifikasi produk dengan menciptakan kacang bawang dengan rasa baru yang berbeda dari yang ada di pasaran. Varian rasa kacang bawang yang kami kembangkan bukanlah rasa dari bumbu tabur yang belum terbukti efeknya terhadap kesehatan. Kami membuat varian rasa kacang bawang menggunakan bahan alami, seperti rasa Daun Jeruk Nipis dan Marinasi, dengan mempertimbangkan aspek kesehatan tubuh.

2. Tujuan, Visi dan Misi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Meningkatkan minat berwirausaha bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

Sedangkan visi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama adalah sebagai sarana peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Kemudian misi dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.
- c. Menumbuhkan kreatifitas anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

3. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Berdasarkan penjelasan dari wawancara kepada narasumber yaitu ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menyatakan bahwa data jumlah anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebanyak 12 orang yang seluruhnya adalah perempuan, sedangkan berdasarkan pada kategori usia anggota masih dalam usia produktif bekerja mulai dari usia yang paling muda yaitu 33 tahun sampai umur 53 tahun, dan

tingkat pendidikan anggota mulai dari lulusan yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara umum rentang waktu menjadi anggota dengan rata-rata 2-3 tahun bertahan.

Berikut kami sajikan data anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yang seluruhnya adalah perempuan:

Tabel 4. 1
Data anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Bekerja

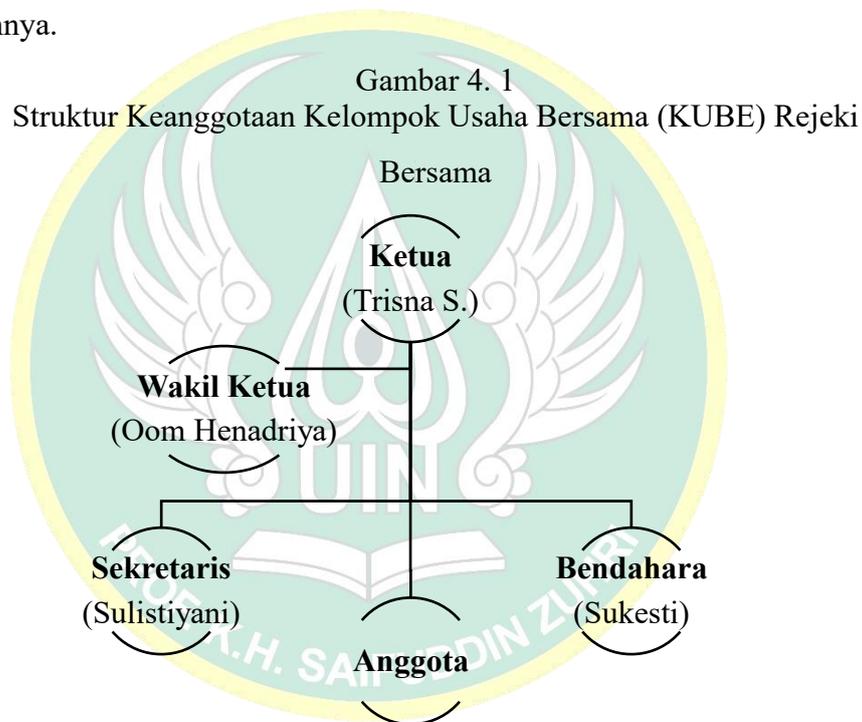
No	Nama Anggota	Jeinis Keilamin	Usia	Peendidikan	Peikeirjaan	Lama Beikeirja
		Peireimpuan				
1	Trisna Setyawati	√	53	SLTA	Peidagang	3 Tahun
2	Oom Heinadriyah	√	38	SLTP	Peidagang	3 Tahun
3	Sri Astuti	√	49	SD	Peidagang	3 Tahun
4	Maryati	√	45	SD	Peitani	3 Tahun
5	Rumiyati	√	49	SD	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun
6	Muslimah	√	35	SLTP	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun
7	Supriyati	√	45	SD	Ibu Rumah Tangga	3 Tahun
8	Musriah	√	47	SLTA	Peitani	3 Tahun
9	Saminah	√	46	SLTA	Peitani	2 Tahun
10	Kholifah	√	46	SLTP	Karyawan	3 Tahun
11	Sukeisti	√	49	SLTA	Peidagang	3 Tahun
12	Sulistiyani	√	33	SLTA	Karyawan	2 Tahun

Sumber : Data Dokumentasi KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama memiliki 12 anggota yang seluruhnya merupakan perempuan dengan rentang usia antara 33 hingga 53 tahun yang masih tergolong dalam usia produktif. Sementara itu, tingkat pendidikan anggota

bervariasi, mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Adapun latar belakang pekerjaan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang, karyawan dan buruh tani. Sedangkan lama bekerja masing-masing anggota rata-rata berkisar antara 2 hingga 3 tahun bertahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama bahwa latar belakang pekerjaan anggota berbeda-beda, ada yang hanya menjadi ibu rumah tangga, ada yang pedagang, karyawan swasta dan buruh tani. Penghasilannya pun berbeda-beda per bulannya.



Sumber : Data Dokumentasi KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

B. Produk dan Pengembangan Usaha Kacang Bawang TF ECO Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

1. Produk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama memproduksi beberapa produk, salah satunya yaitu kacang bawang TF-ECO sebagai produk utama. Adapun produk lain yang di produksi oleh Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yaitu tas dari benang talikur, tikar dan tas dari bekas bungkus makanan. Produk tas dan tikar dipasarkan melalui relasi-relasi dan event-event UMKM.

2. Pengembangan Usaha Kacang Bawang TF-ECO Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Pengembangan produk kacang bawang TF-ECO yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Pengembangan produk ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan penyempurnaan identitas produk, mengembangkan varian rasa kacang bawang TF-ECO, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital.

Penyempurnaan identitas produk dilakukan melalui pembaruan desain logo yang kini mencantumkan label halal dari MUI, slogan “Enak & Gurih,” serta informasi penting seperti berat bersih, komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan varian rasa.

Dalam wawancara, Ibu Trisna Setyawati selaku ketua KUBE menyampaikan:

“Dulu kami hanya menjual kacang bawang dengan plastik bening tanpa nama, banyak orang kira itu produk biasa. Setelah ada pelatihan dari dinas dan pendampingan, kami mulai bikin kemasan baru dengan merek TF ECO dengan slogan “Enak & Gurih”.⁷⁴

Hal ini mencerminkan pentingnya diversifikasi produk untuk mempertahankan daya saing ditengah banyaknya kompetitor sejenis. Strategi penyempurnaan identitas menjadi salah satu langkah nyata dalam diversifikasi tersebut. Desain logo yang representatif membantu konsumen mengenali dan mengingat produk kacang bawang TF-ECO dengan lebih mudah. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pemasaran, namun keberadaannya terbukti mendukung efektivitas

⁷⁴ Wawancara dengan Kristal, Pendamping KUBE Rejeki Bersama, 10 Juni 2024.

komunikasi merek dan memperkuat citra produk secara visual di mata konsumen.

Gambar 4. 2
Logo Produk Kacang Bawang TF ECO



Sumber : Data Dokumentasi KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

Selain melakukan penyempurnaan identitas produk melalui desain logo dan label yang lebih informatif, KUBE Rejeki Bersama juga melakukan inovasi dalam hal pengembangan rasa. Inovasi ini diwujudkan dengan memperkenalkan tiga varian rasa, yaitu varian original, daun jeruk, dan marinasi. Langkah ini bertujuan untuk menjangkau preferensi konsumen yang beragam serta mengurangi ketergantungan pada satu jenis rasa.

Meski tahapan produksinya secara umum tetap sama, setiap varian memiliki ciri khas tersendiri, khususnya pada tahap pencampuran bumbu. Salah satu varian yang paling digemari adalah rasa daun jeruk karena memiliki cita rasa gurih dan aroma segar yang khas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota KUBE:

“Semua bahan kacang bawang itu sama, dari kacang tanah. Cara menggorengnya pun sama menggunakan minyak goreng, yang membedakan proses membumbunya saja. Yang menjadi best sellernya itu kacang bawang varian daun jeruk, memang rasanya lebih gurih dan ada aroma wangi khas daun jeruknya”.⁷⁵

Adapun proses produksi kacang bawang TF ECO yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama terdiri atas beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan proses persiapan bahan, di mana kacang tanah yang akan digunakan dipilah untuk memastikan kualitas bahan baku. Selanjutnya tahap perendaman, dimana kacang yang telah dipilah

⁷⁵ Wawancara dengan Sukesti, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

kemudian direndam dengan air panas dan di bersihkan kulit ari nya. Perendaman dilakukan agar kulit ari pada kacang mudah untuk di kupas. Langkah selanjutnya yaitu tahap pencampuran bumbu dan varian rasa, Di sinilah letak proses diversifikasi. Varian rasa seperti original, daun jeruk dan marinasi tanpa micin (TF-ECO) ditambahkan. Setelah itu, baru dilakukan tahap penggorengan, proses ini menggunakan minyak goreng dalam jumlah yang cukup dan pada suhu yang terkontrol agar menghasilkan tingkat kematangan yang merata. Setelah tahap penggorengan selesai, kacang bawang ditiriskan untuk mengurangi kadar minyak berlebih sehingga produk menjadi lebih renyah dan tahan lama. Tahap akhir adalah proses pengemasan (packing) kacang bawang TF ECO ke dalam kemasan yang telah disiapkan, dengan mempertimbangkan aspek kebersihan, kerapian, dan daya tarik visual kemasan. Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan standar mutu dan prinsip usaha mikro berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa pengembangan rasa pada produk kacang bawang TF-ECO tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat posisi produk di pasar. Berikut adalah gambar produk kacang bawang TF-ECO berdasarkan varian rasa:

Gambar 4. 3
Varian Produk kacang bawang TF ECO



Rasa Original



Rasa daun Jeruk



Rasa Marinasi

Sumber : Data Dokumentasi KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

Selain inovasi pada produk, KUBE Rejeki Bersama juga mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran digital. Hal ini terlihat dari pernyataan salah seorang anggota:

“Kami memproduksi kacang bawangnya sesuai orderan yang masuk melalui WA atau Facebook atau pesan secara langsung, terkadang kami membuat stok berupa bungkus kecil untuk kebutuhan warung mie ayam dan bakso atau toko kelontong”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem produksi Kacang Bawang TF-ECO sebagian besar berbasis pesanan (*made-to-order*), dengan pemesanan dilakukan melalui platform digital seperti WhatsApp dan Facebook, serta pembelian langsung oleh konsumen. Selain melayani pesanan individu, KUBE juga menyiapkan stok dalam kemasan kecil untuk segmen pasar warung makan, kedai bakso dan mi ayam, maupun toko kelontong di sekitar wilayah desa.

Dalam hal ini, Facebook dan WhatsApp menjadi media utama yang digunakan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama untuk memperluas jangkauan konsumen, menerima pesanan, serta membangun komunikasi yang lebih intensif. Strategi pemasaran berbasis digital ini dinilai sebagai langkah penting terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi dan platform daring.

⁷⁶ Wawancara dengan Sri Astuti, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

Lebih lanjut, wawancara dengan Ketua dan Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mengungkap bahwa strategi digital tersebut juga dilengkapi dengan pendekatan personal, seperti partisipasi dalam pameran dan bazar produk umkm lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan produk secara langsung kepada masyarakat dan memperkuat relasi sosial dalam jaringan distribusi lokal.

“Proses diversifikasi awalnya dimulai dengan pengembangan produk melalui uji coba resep yang sesuai untuk memastikan kualitas produk akhir, kemudian setelah mendapatkan resep yang oke kami memutuskan untuk membuat akun media sosial Facebook sebagai bentuk usaha memperluas pemasaran”.⁷⁷

“Kami juga menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan distribusi produk, karena itu kami mempertimbangkan untuk menjual secara online juga untuk mempromosikan produk. Kami juga aktif ketika ada pameran atau bazar untuk memperkenalkan produk secara langsung kepada konsumen”.⁷⁸

Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal distribusi dan optimalisasi media sosial, kelompok ini menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas produksi serta menjajaki peluang ekspansi pasar, termasuk ke wilayah luar daerah.

Peran serta anggota dalam proses produksi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menunjukkan adanya pembagian tugas yang terstruktur dan partisipatif. Ketua KUBE berperan sebagai pemimpin sekaligus pengawas kualitas, yang bertanggung jawab dalam memastikan seluruh tahapan produksi berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Dalam proses produksi, beberapa anggota bertugas untuk melakukan kegiatan utama seperti pengolahan bahan baku, penggorengan, hingga menghasilkan produk jadi. Selanjutnya, terdapat anggota yang khusus menangani proses pengemasan, yang mencakup penghitungan, pengepakan, dan pelabelan produk dengan memperhatikan aspek kerapian dan kebersihan. Beberapa anggota lainnya berperan dalam distribusi dan

⁷⁷ Wawancara dengan Trisna Setyawati, Ketua KUBE Rejeki Bersama, 6 Juni 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan Kristal, Pendamping KUBE Rejeki Bersama, 10 Juni 2024.

pemasaran, baik secara langsung maupun melalui jaringan konsumen yang telah terbentuk. Kolaborasi ini mencerminkan sistem kerja kolektif yang saling melengkapi, di mana keterlibatan aktif setiap anggota menjadi faktor utama terhadap keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Gambar 4. 4
Profil Akun Facebook Kacang Bawang TF ECO



Sumber : Data Dokemntasi KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

Menurut teori Fandy Tjiptono, strategi diversifikasi produk dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu diversifikasi konsentris, diversifikasi horizontal, dan diversifikasi konglomerasi. Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama telah menerapkannya secara nyata.

Diversifikasi horizontal dilakukan melalui penambahan varian rasa baru, seperti varian original, daun jeruk, dan marinasi tanpa micin, yang tetap berbasis pada produk utama yaitu kacang bawang. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan produk dengan preferensi konsumen yang beragam, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Selanjutnya, diversifikasi konsentris diterapkan melalui penguatan elemen identitas produk, seperti penyempurnaan desain logo dan kemasan

yang lebih menarik dan informatif. Langkah ini merupakan bagian dari upaya branding dan positioning produk agar lebih mudah dikenali serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar.

Sementara itu, diversifikasi konglomerasi diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital, terutama melalui platform WhatsApp dan Facebook. Meskipun penerapannya masih dalam tahap pengembangan, strategi ini menunjukkan potensi besar dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha di era digital.

Secara keseluruhan, strategi diversifikasi yang dijalankan oleh KUBE Rejeki Bersama mencerminkan penerapan teori diversifikasi produk menurut Fandy Tjiptono dalam konteks usaha mikro berbasis komunitas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan produk, tetapi juga mencakup inovasi dalam pemasaran serta efisiensi operasional guna menjawab tantangan pasar yang semakin kompetitif.

C. Peran Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Desa Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam pengembangan usaha kecil, terutama bagi kelompok usaha berbasis masyarakat seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Dalam konteks Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul, diversifikasi produk Kacang Bawang TF-ECO tidak hanya bertujuan meningkatkan variasi produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi juga berperan sebagai strategi peningkatan kesejahteraan anggota.

Peran diversifikasi produk sangat strategis dalam merespons dinamika permintaan pasar yang semakin kompleks. Melalui penambahan varian rasa, bentuk kemasan, dan inovasi pemasaran, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berhasil menciptakan nilai tambah pada produk Kacang

Bawang yang sebelumnya bersifat tunggal. Perubahan ini berdampak langsung pada volume penjualan, dan peningkatan pendapatan anggota kelompok.

Untuk melihat sejauh mana peran tersebut, penelitian ini menganalisis seberapa besar diversifikasi produk berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama setelah proses diversifikasi dijalankan. Peran tersebut dapat dijelaskan melalui indikator BPS sebagai berikut:

1. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau Gaji adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukannya. Sukirno (2006) mendefinisikan pendapatan sebagai total penghasilan yang diperoleh individu berdasarkan hasil kerja mereka dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.⁷⁹

Sementara itu, Desseler dalam bukunya “Sumber Daya Manusia”, menjelaskan bahwa gaji berkaitan dengan uang yang diberikan kepada karyawan dengan sistem pembayaran yang bervariasi, tergantung pada waktu kerja dan hasil kinerja. Jika didasarkan pada waktu kerja, gaji dapat dibayarkan per jam, per hari, per minggu, atau per bulan. Sedangkan jika dihitung berdasarkan hasil kerja, pemberian gaji ditentukan oleh output atau hasil akhir dari proses kerja yang dilakukan.⁸⁰

Sistem pembagian laba pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama didasarkan pada prinsip kontribusi aktif setiap anggota dalam kegiatan operasional usaha. Pembagian dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi masing-masing anggota, khususnya dalam aspek penjualan dan pengemasan produk. Anggota yang memiliki peran lebih besar dalam aktivitas penjualan, seperti memasarkan produk kepada konsumen, serta dalam

⁷⁹ Firman, Dirwan, dan Mariah, “Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,” *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 9, no. 1 (31 Januari 2020): hal. 5, <https://doi.org/10.37476/jbk.v9i1.848>.

⁸⁰ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber...*, h. 189

proses pengemasan, mendapatkan porsi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan anggota yang kontribusinya lebih sedikit. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua anggota yang memiliki latar belakang sebagai pedagang, dan mereka berperan penting dalam mendistribusikan serta memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Keikutsertaan mereka dalam aspek pemasaran ini memberikan nilai tambah bagi kelompok usaha, sehingga diakomodasi dalam sistem pembagian laba yang adil dan berdasarkan asas keadilan partisipatif. Model pembagian ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang menghargai kontribusi nyata setiap anggota dalam mendukung keberlanjutan usaha bersama.

Dengan menghadirkan varian rasa baru seperti original, daun jeruk, dan marinasi tanpa micin, permintaan terhadap produk meningkat. Hal ini memperluas pangsa pasar dan meningkatkan volume produksi. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan anggota mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya diversifikasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Trisna, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, dalam wawancara yang dilakukan:

“Dulu penghasilan kami setiap membuat kacang bawang dihargai Rp 16.000 sampai Rp 30.000 rupiah. Itupun berbeda sesuai berapa lama ikut proses produksinya. Karena anggota KUBE ada yang harus menyelesaikan pekerjaan rumah dulu.”⁸¹

Hal ini juga ditegaskan dengan apa yang disampaikan oleh ibu sukesti selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama:

“Dulu sebelum membuat varian rasa produk kacang bawang, kami produksi kacang bawang cuma dikasih kisaran Rp 16.000 sampai Rp 30.000 rupiah setiap produksi. Tapi setelah KUBE membuat program penambahan varian rasa untuk kacang bawang, pendapatan kami lumayan meningkat dari yang dulu Rp 16.000 sampai Rp 30.000 rupiah sekarang Rp 23.000 sampai Rp 44.000 rupiah per produksi.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Trisna Setyawati, Ketua KUBE Rejeki Bersama, 6 Juni 2024.

⁸² Wawancara dengan Sukesti, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

Dari hasil wawancara dengan 2 narasumber, terbukti bahwa adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO cukup membantu menaikkan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

2. Pola Konsumsi/Pengeluaran Keluarga

Indikator pola konsumsi atau pengeluaran keluarga dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:⁸³

a. Tinggi

Taraf hidup dan pola konsumsi dikategorikan tinggi apabila pengeluaran keluarga melebihi Rp 5.000.000 per bulan.

b. Sedang

Taraf hidup dan pola konsumsi dikategorikan sedang apabila pengeluaran keluarga berada dalam rentang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan.

c. Rendah

Taraf hidup dan pola konsumsi dikategorikan rendah apabila pengeluaran keluarga kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.

Indikator pola konsumsi di atas merupakan indikator pengukuran pengeluaran keseluruhan anggota keluarga. Namun jika hanya di dasarkan pada pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, maka dengan bertambahnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berpengaruh langsung terhadap peningkatan pola konsumsi anggota anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Sehingga kenaikan pendapatan juga berdampak pada meningkatnya kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli anggota.

⁸³ Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan."

3. Kepemilikan Rumah dan fasilitas Tempat Tinggal

Kepemilikan rumah dan fasilitas tempat tinggal merupakan indikator kesejahteraan yang dapat dikategorikan sebagai berikut:⁸⁴

a. Keadaan Tempat Tinggal

Terdiri dari 5 aspek penilaian, yaitu atap rumah, dinding, status kepemilikan tanah, lantai, dan luas lantai. Berdasarkan aspek penilaian tersebut, tempat tinggal diklasifikasikan menjadi tiga kategori: permanen, semi permanen, dan non permanen.

b. Fasilitas Tempat Tinggal

Terdiri dari 12 aspek penilaian, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, serta jarak MCK ke rumah. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, fasilitas tempat tinggal dikategorikan menjadi tiga kelompok: lengkap, cukup, dan kurang

Dalam hal ini, kepemilikan rumah dan fasilitas tempat tinggal menjadi tolak ukur kesejahteraan, Walaupun dalam kondisi sebenarnya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama rata-rata sudah memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri. Secara umum, keadaan tempat tinggal anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat dikategorikan sebagai permanen, namun masih ada beberapa anggota yang keadaan tempat tinggalnya masuk dalam kategori semi permanen karena keadaan tempat tinggal mereka masih menggunakan setengah tembok dan masih menggunakan atap dari seng atau asbes.

Dengan meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, hal ini berperan dalam membantu memenuhi berbagai kebutuhan tambahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Kholifah, salah satu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama:

⁸⁴ Kusuma, "Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok" Hal. 31.

“Kalau saya kan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dulu dijadikan sampingan ya mas. Ya disambi aja gitu. Disambi ngurusin anak dan orang tua, disambi ngurusin kerjaan rumah dan sekarang di sambu kerja juga. Jadi ga fokus di produksi kacang bawang di KUBE saja. Tapi sejauh ini, sejauh saya menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dari produksi kacang bawang original saja sampai sekarang produksi kacang bawang dengan varian rasa, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sangat membantu ekonomi saya ya mas. Jadi bisa buat nambahin jajan anak atau beli perabotan rumah.”⁸⁵

Hal ini juga ditegaskan dengan apa yang disampaikan oleh ibu muslimah selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama:

“saya di KUBE kan setiap kali produksi kacang bawang TF-ECO kan saya ikut terus, jadi ya hasilnya lumayan lah. Karna kan kerjaan saya sehari-hari kan mengurus rumah saja. Y dari hasil ikut produksi kacang bawang bisa buat tambah-tambah beli perabotan rumah. Apalagi setelah adanya diversifikasi produk, penghasilannya kan lumayan bertambah jadi bisa buat beli kebutuhan lainnya juga.”⁸⁶

Dari pemaparan Bu Kholifah dan ibu muslimah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul memberikan manfaat yang cukup signifikan, khususnya bagi para anggotanya. Walaupun awalnya mereka sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan sendiri, tetapi peningkatan pendapatan anggota dengan adanya program diversifikasi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sedikit membantu dalam memenuhi fasilitas-fasilitas dan kebutuhan- kebutuhan lainnya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator kesejahteraan yang sangat penting, karena berperan dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Secara umum seluruh anggota sudah dapat mengsekolahkan anak-anaknya, namun dengan

⁸⁵ Wawancara dengan Kholifah, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Muslimah, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

keterbatasan ekonomi menyebabkan sebagian anggota mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli buku, uang saku dan lain-lain.

Dengan meningkatnya pendapatan anggota, hal ini berpengaruh pada akses pendidikan anak anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Sejalan dengan pernyataan bu Trisna, selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, beliau menyampaikan bahwa:

“Dulu kalau anak minta uang untuk beli buku atau ikut kegiatan sekolah, saya sering bingung nyari dari mana. Sekarang setelah adanya diversifikasi produk Kacang Bawang TF-ECO berkembang, alhamdulillah bisa saya siapkan dari hasil penjualan. Setiap bulan bisa nyisihin buat SPP dan kebutuhan sekolah lainnya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan peneliti, mengenai faktor-faktor yang menjadi indikator kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menunjukkan bahwa sebagian besar anggotanya telah mampu menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yang menyatakan bahwa sebagian besar anggota kini mampu membiayai kebutuhan sekolah anak secara lebih rutin, seperti membeli buku, membayar SPP, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

5. Kesehatan

Indikator kesehatan memiliki peran penting dalam menentukan kondisi masyarakat, karena masyarakat yang sehat dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan perekonomian. Dalam hal ini, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yang semula mengkonsumsi obat-obatan warung, sekarang sudah dapat membeli obat-obatan di apotek. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama juga mendorong anggotanya untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di

⁸⁷ Wawancara dengan Trisna Setyawati, Ketua KUBE Rejeki Bersama, 6 Juni 2024.

Posbindu. Melalui upaya ini, KUBE Rejeki Bersama berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya menjaga kesehatan.

Hal itu juga dibuktikan dengan mewawancarai Ibu Muslimah, yang menyampaikan bahwa:

“ Saya biasanya kalo sakit hanya mengkonsumsi obat-obatan warung, dan sekarang sudah dapat membeli obat-obatan di apotik. Dari KUBE kami sering di ingatkan dan di suruh untuk rutin cek kesehatan di posbindu, dan dari hal tersebut saya dan teman-teman seanggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama lebih sadar akan kesehatan. Apalagi kalo ada anggota keluarga yang sakit, langsung saya periksakan ke puskesmas atau kami belikan obat di apotek.”⁸⁸

Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sudah dapat memenuhi indikator yang terakhir yaitu indikator kesehatan. Adanya KUBE ini, sangat membantu dalam bidang kesehatan karena anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sudah dapat membeli obat-obatan di apotek atau yang lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara serta analisis dokumen pendukung, diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama terbukti berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pencapaian indikator-indikator kesejahteraan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap aktivitas produksi dan distribusi kelompok usaha bersama (KUBE) yang memproduksi kacang bawang dengan varian rasa, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh anggota masih tergolong rendah. Dalam satu bulan, KUBE tersebut melakukan proses produksi sebanyak 12 kali, dengan volume produksi rata-rata 4 kilogram per proses. Dengan harga jual produk sebesar Rp75.000 per kilogram dan biaya produksi sebesar Rp32.500 per kilogram, maka pendapatan kotor yang dihasilkan per proses adalah Rp300.000. Jika

⁸⁸ Wawancara dengan Muslimah, Anggota KUBE Rejeki Bersama, 27 Juni 2024.

dikalkulasikan secara bulanan, total pendapatan KUBE mencapai Rp3.600.000. Mengingat jumlah anggota KUBE sebanyak 12 orang, maka pendapatan yang diterima masing-masing anggota per bulan adalah sebesar Rp300.000, atau sekitar Rp3.600.000 per tahun. Pendapatan ini mencerminkan hasil usaha sebelum adanya diversifikasi produk dan belum termasuk penghasilan dari kegiatan atau pekerjaan lain di luar KUBE. Rendahnya pendapatan ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan usaha melalui peningkatan volume produksi, efisiensi biaya, diversifikasi varian rasa, serta perluasan jaringan pemasaran untuk mendorong peningkatan pendapatan anggota secara berkelanjutan.

Untuk mendapatkan gambaran dampak dari diversifikasi produk terhadap peningkatan pendapatan anggota, berikut disajikan perbandingan data pendapatan anggota KUBE Rejeki Bersama sebelum dan sesudah dilakukan diversifikasi. Data ini memberikan gambaran mengenai perubahan nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan produk yang telah diterapkan dengan periode sebelum diversifikasi yaitu bulan Juli tahun 2021- Juni tahun 2022 dan periode setelah diversifikasi yaitu bulan Juli tahun 2022 – Juni 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Perbandingan Pendapatan Anggota Sebelum dan Sesudah Diversifikasi

No	Nama	Pendapatan Sebelum Diversifikasi	Pendapatan Sesudah Diversifikasi	Presentase Kenaikan
1	Trisna. S	Rp380.000	Rp530.000	39%
2	Oom Henadriyah	Rp200.000	Rp275.000	38%
3	Sri Astuti	Rp350.000	Rp500.000	43%
4	Maryati	Rp250.000	Rp362.500	45%
5	Rumiyati	Rp350.000	Rp500.000	43%
6	Muslimah	Rp350.000	Rp500.000	43%
7	Supriyati	Rp350.000	Rp500.000	43%

No	Nama	Pendapatan Sebelum Diversifikasi	Pendapatan Sesudah Diversifikasi	Presentase Kenaikan
8	Musriah	Rp250.000	Rp362.500	45%
9	Saminah	Rp250.000	Rp362.500	45%
10	Kholifah	Rp225.000	Rp337.500	50%
11	Sukesti	Rp380.000	Rp530.000	39%
12	Sulistiyani	Rp225.000	Rp337.500	50%

Sumber : Hasil Wawancara Anggota KUBE Rejeki Bersama Tahun 2024

Tabel tersebut menampilkan perbandingan pendapatan anggota KUBE Rejeki Bersama sebelum dan sesudah dilakukannya diversifikasi produk Kacang Bawang TF-ECO, dengan rentang periode sebelum diversifikasi yaitu bulan Juli tahun 2021-Juni tahun 2022 dan periode setelah diversifikasi yaitu bulan Juli tahun 2022-Juni 2023. Secara umum, seluruh anggota mengalami peningkatan pendapatan dengan persentase kenaikan yang bervariasi, berkisar antara 38% hingga 50%.

Sebelum diversifikasi, pendapatan anggota berkisar antara Rp200.000 hingga Rp380.000 per bulan, hal ini mencerminkan penghasilan yang masih rendah dari produk yang monoton dan pasar yang terbatas. Setelah dilakukan diversifikasi produk melalui pengembangan variasi rasa, kemasan yang menarik, serta perluasan saluran pemasaran maka pendapatan meningkat menjadi Rp275.000 hingga Rp530.000 per bulan.

Peningkatan pendapatan tertinggi sebesar 50% dialami oleh Kholifah dan Sulistiyani, yang sebelumnya memiliki pendapatan relatif rendah (Rp225.000). Besarnya kenaikan ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk memberikan peluang peningkatan yang lebih besar bagi anggota yang sebelumnya berada dalam kategori pendapatan rendah. Produk baru yang mereka hasilkan lebih diterima di pasar karena rasa yang unik dan pengemasan yang lebih menarik, serta upaya promosi yang lebih aktif, seperti mengikuti bazar UMKM lokal dan penjualan online.

Sementara itu, kenaikan terendah tercatat pada Oom Heinadriyah (38%), yang meskipun tetap mengalami peningkatan pendapatan, persentasenya lebih rendah dibandingkan anggota lain. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu produksi karena tanggung jawab rumah tangga, dan kurangnya keterlibatan dalam pemasaran.

Anggota lain seperti Sri Astuti, Rumiwati, Muslimah, dan Supriyati mengalami peningkatan pendapatan sebesar 43%, yang menunjukkan hasil yang stabil dari kontribusi mereka dalam proses produksi dan pemasaran. Beberapa dari mereka juga aktif mempromosikan produk ke luar desa dan menjalin kemitraan dengan toko oleh-oleh lokal.

Adapun anggota seperti Maryati, Musriah, dan Saminah yang mencatat kenaikan sebesar 45%, menunjukkan bahwa keterlibatan lebih besar dalam pengembangan produk serta komitmen dalam menjaga kualitas turut menjadi faktor pendukung peningkatan pendapatan tersebut.

Secara keseluruhan, perbedaan persentase kenaikan pendapatan antar anggota disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Tingkat partisipasi dalam proses diversifikasi produk (produksi, inovasi rasa, kemasan),
- b. Peran aktif dalam pemasaran dan distribusi produk,
- c. Ketersediaan waktu kerja dan komitmen masing-masing anggota,

Dengan demikian, diversifikasi produk terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan ruang pertumbuhan ekonomi yang adil sesuai dengan partisipasi dan usaha masing-masing anggota. Ini selaras dengan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu kemampuan rumah tangga dalam memperoleh penghasilan yang memadai dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (BPS, 2023).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yaitu diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO dapat membantu kondisi perekonomian anggota. Jika kegiatan ini dilakukan secara rutin, diharapkan peningkatan pendapatan akan lebih baik. Dengan meningkatnya pendapatan, akses untuk memenuhi kebutuhan juga akan bertambah, sehingga

kesejahteraan anggota pun akan meningkat. Oleh karena itu, program diversifikasi produk kacang bawang TF ECO KUBE Rejeki Bersama memberikan dampak positif bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

Tabel 4. 3

Indikator Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebelum dan sesudah adanya diversifikasi produk Kacang Bawang Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

No	Indikator Kesejahteraan	Kondisi Sebelum Diversifikasi Produk	Kondisi Sesudah Diversifikasi Produk
1	Pendapatan / Gaji	Pendapatan anggota per kali produksi berkisar antara Rp 16.000 hingga Rp 30.000. Besaran pendapatan bergantung pada lama dan keterlibatan dalam proses produksi. Sistem pembagian laba belum memperhitungkan kontribusi aktif secara detail.	Pendapatan meningkat menjadi Rp 23.000 hingga Rp 44.000 per kali produksi. Sistem pembagian laba lebih adil, mempertimbangkan kontribusi aktif, terutama dalam pemasaran dan pengemasan. Diversifikasi rasa meningkatkan permintaan dan volume produksi.
2	Pola Konsumsi / Pengeluaran Keluarga	Pola konsumsi sebagian besar anggota berada pada kategori rendah dan kebutuhan pokok belum dapat terpenuhi secara optimal.	Meningkatnya pendapatan mendorong daya beli anggota. Kebutuhan pokok lebih mudah dipenuhi, dan anggota mulai dapat menyisihkan dana untuk keperluan lain seperti tabungan dan pendidikan.
3	Kepemilikan Rumah dan Fasilitas Tempat Tinggal	Sebagian besar anggota telah memiliki rumah sendiri, namun dengan kondisi dengan keadaan rumah masing-masing anggota yang berbeda. Keadaan rumah beberapa anggota masih semi permanen: dinding belum seluruhnya tembok, atap dari seng atau asbes. Fasilitas rumah terbatas dan belum lengkap.	Peningkatan pendapatan dapat membantu anggota dalam melakukan perbaikan rumah, membeli perabot, dan menambah fasilitas rumah tangga, serta sedikit demi sedikit dapat membeli kebutuhan-kebutuhan

No	Indikator Kesejahteraan	Kondisi Sebelum Diversifikasi Produk	Kondisi Sesudah Diversifikasi Produk
4	Pendidikan	Keterbatasan ekonomi menyebabkan sebagian anggota mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli buku, uang saku dan lain-lain.	Setelah diversifikasi produk, anggota mampu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan. Anak-anak bisa lebih rutin dibekali kebutuhan sekolah, dan keikutsertaan dalam kegiatan sekolah meningkat.
5	Kesehatan	Saat sakit, anggota cenderung membeli obat warung karena keterbatasan biaya. Pemeriksaan kesehatan jarang dilakukan secara rutin.	Anggota mulai rutin membeli obat di apotek dan melakukan pemeriksaan kesehatan di Posbindu atau Puskesmas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan meningkat karena dorongan dari KUBE dan peningkatan kemampuan finansial.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menjadi solusi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan terutama bagi mereka yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama. Adapun peran diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebagai berikut:

- a. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di Desa Kalitnggar Kidul. Dengan melibatkan sebagian masyarakat setempat yang berkenan sebagai anggota dalam proses produksi dan pengelolaan, program ini memberikan kesempatan bagi penduduk desa untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini sangat penting bagi daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi, karena menciptakan peluang kerja yang lebih luas dan berkontribusi

pada pengurangan angka pengangguran serta meningkatkan standar hidup masyarakat.

- b. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berpotensi meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar. Dengan mengolah kacang tanah menjadi produk kacang bawang TF ECO, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama tidak hanya memperluas variasi produk yang ditawarkan tetapi juga meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut. Proses diversifikasi ini memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Kualitas produk yang baik dapat menarik minat pasar yang lebih luas, meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha.
- c. Pengelolaan kacang bawang TF ECO oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada anggota, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama tetapi juga meningkatkan kapasitas kerja individu yang dapat diterapkan dalam usaha lainnya di masa depan.
- d. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul mendorong terciptanya ekosistem ekonomi yang lebih inklusif. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran produk, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menciptakan sinergi antara berbagai pihak dalam komunitas. Ini berpotensi memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kohesi komunitas, yang pada gilirannya mendukung lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

- e. Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dalam mengelola diversifikasi produk juga dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain. Keberhasilan yang dicapai dapat menjadi studi kasus yang bermanfaat untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah lain, terutama di wilayah-wilayah yang membutuhkan dorongan ekonomi serupa. Dengan menyebarluaskan praktik baik ini, dampak positif yang dihasilkan dapat diperluas ke komunitas lain, memperkuat jaringan ekonomi regional.

Secara keseluruhan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama melalui diversifikasi produk dan pengelolaan yang efektif. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas produk, mengembangkan keterampilan masyarakat, dan memperkuat kohesi komunitas, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat dijadikan sebagai model dalam pengembangan ekonomi komunitas di wilayah-wilayah lain, memberikan inspirasi untuk inisiatif serupa di masa depan.

D. Analisis Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Kalitenggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

1. Proses Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

Diversifikasi produk umumnya mengacu pada pengembangan berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh sektor manufaktur atau industri rumahan. Industri sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi menjadi

produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi bagi konsumen. Proses ini mencakup perancangan, rekayasa industri, serta produksi barang atau jasa yang memberikan manfaat ekonomi. Hasil dari sektor industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa jasa dari industri rumahan.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama memanfaatkan sumber daya alam berupa kacang tanah untuk diolah menjadi produk pangan, yaitu kacang bawang TF-ECO, yang diproduksi di Desa Kalitinggar Kidul. Kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) karena terkait dengan mata pencaharian mereka. Dengan melakukan diversifikasi produk, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama tidak hanya mengurangi risiko bisnis tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga dapat memberikan dampak positif bagi anggota, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan. Salah satu manfaatnya adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat khususnya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama.

Adapun diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitinggar Kidul, Kecamatan Padamara, dilakukan melalui tiga strategi sebagai berikut:

a. Diversifikasi Konsentris

Strategi ini diterapkan dengan mengembangkan produk melalui pemasaran yang lebih profesional. Dalam hal ini, kelompok Usaha Berama (KUBE) Rejeki Bersama melakukan pembaruan desain logo yang kini mencantumkan label halal dari MUI, slogan “Enak & Gurih,” serta informasi penting seperti berat bersih, komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan varian rasa agar produk memiliki identitas dan ciri khas tersendiri.

b. Diversifikasi Horisontal

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama melakukan penganekaragaman jenis produk yang dikelola, di antaranya:

- a. Kacang Bawang Original
 - b. Kacang Bawang Rasa Daun Jeruk
 - c. Kacang Bawang Rasa Marinasi
- c. Diversifikasi Konglomerasi

Setelah memiliki variasi produk dan label, KUBE Rejeki Bersama memperluas jangkauan pasar dengan menerapkan strategi pemasaran digital. Strategi pemasaran digital yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yaitu dengan memanfaatkan media sosial berupa Whatsapp dan Facebook untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

2. Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Dengan Adanya Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF-ECO

Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mengacu pada indikator kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan/Gaji

Pendapatan atau gaji merupakan jumlah uang yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO, pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama masih tergolong rendah. Penghasilan per produksi berkisar antara Rp 16.000 hingga Rp 30.000, atau sekitar Rp 200.000 hingga Rp 380.000 per bulan dengan frekuensi produksi sebanyak 12 kali.

Namun setelah adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO, penghasilan mereka mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan dari yang dulu Rp 16.000 sampai Rp 30.000 rupiah

per produksi sekarang Rp 23.000 sampai Rp 44.000 rupiah per produksi. Dengan demikian, penghasilan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama setelah diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO berkisar Rp 275.000 sampai Rp 530.000 Rupiah setiap bulannya. Penghasilan tiap-tiap anggotanya berbeda beda sesuai berapa lama mengikuti proses produksinya.

b. Pola Konsumsi/Pengeluaran Keluarga

Pola Konsumsi atau pengeluaran keluarga merupakan indikator kesejahteraan yang mengukur tingkat kesejahteraan berdasarkan jumlah pengeluaran bulanan. Indikator ini dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Keluarga dengan pengeluaran lebih dari Rp 5.000.000 per bulan dikategorikan memiliki pola konsumsi tinggi. Sementara itu, keluarga dengan pengeluaran antara Rp 1.000.000 hingga Rp 5.000.000 per bulan termasuk dalam kategori sedang. Adapun keluarga dengan pengeluaran kurang dari Rp 1.000.000 per bulan dikategorikan memiliki pola konsumsi rendah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa konsumsi/pengeluaran anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sebelum adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO sebagian besar anggotanya masuk dalam kategori konsumsi/pengeluaran yang rendah dan kebutuhan pokok belum dapat terpenuhi secara optimal.

. Sedangkan setelah adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO, konsumsi/pengeluaran anggota meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan anggota. Kebutuhan pokok lebih mudah dipenuhi, dan anggota mulai dapat menyisihkan dana untuk keperluan lain seperti tabungan dan pendidikan. Meskipun jika di dasarkan pada indikator di atas masih termasuk dalam kategori rendah, tetapi dengan meningkatnya pendapatan anggota mendorong pada daya beli anggota. Sehingga hal ini membuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan dapat meningkatkan pengeluaran anggota.

c. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas Tempat Tinggal

Kepemilikan rumah dan fasilitas tempat tinggal menjadi tolak ukur kesejahteraan, walaupun dalam kondisi sebenarnya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mayoritas sudah memiliki rumah sendiri, namun setelah dilakukan diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama secara bertahap dapat melakukan perbaikan rumah, membeli perabot, dan menambah fasilitas rumah tangga, serta sedikit demi sedikit dapat membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya.

d. Pendidikan

Pendidikan menjadi indikator kesejahteraan yang sangat penting karena, pendidikan mempengaruhi kualitas suatu masyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang baik, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Secara umum seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sudah dapat mengsekolahkan anak-anaknya namun sebagian anggota mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak, seperti membeli buku, uang saku dan lain-lain. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Trisna, terbukti bahwa sebagian besar anggota kini mampu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan membiayai kebutuhan sekolah. anak secara lebih rutin, seperti membeli buku, uang saku, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

e. Kesehatan

Indikator kesehatan memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat. Kesehatan yang baik memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, pada saat awal adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, saat anggota KUBE sakit, anggota cenderung membeli obat warung karena keterbatasan biaya dan pemeriksaan kesehatan jarang dilakukan secara

rutin. Namun setelah diversifikasi produk, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama mulai rutin membeli obat di apotek dan melakukan pemeriksaan kesehatan di Posbindu atau Puskesmas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan meningkat karena dorongan dari KUBE dan peningkatan kemampuan finansial.

Berdasarkan pada indikator diatas, maka kontribusi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama terhadap anggotanya melalui penerapan diversifikasi produk, terutama dalam pengelolaan kacang bawang TF ECO, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan tetapi berkontribusi juga dalam peningkatan kualitas hidup anggota. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga memberdayakan masyarakat Desa Kalitenggar Kidul sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, serta memberikan manfaat ekonomi bagi mereka.

Maka secara keseluruhan dengan adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO terbukti meningkatkan kesejahteraan anggota meskipun belum begitu maksimal, tetapi berdasarkan pada indikator Badan Pusat Statistik(BPS) dapat dikatakan program diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO dapat meningkatkan kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Diversifikasi Produk Kacang Bawang TF ECO Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama Di Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga mengacu pada teori Fandy Tjiptono ada 3 yaitu: Diversifikasi Konsentris, Diversifikasi Horisontal, Diversifikasi Konglomerasi

Ketiga jenis diversifikasi produk sudah dijalankan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, akan tetapi belum berjalan secara maksimal terutama pada diversifikasi konglomerasi karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama masih menjalankan pemasaran menggunakan facebook dan whatsapp, dan belum memanfaatkan sarana pemasaran modern seperti Shopee, Lazada, dll.

2. Peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dengan adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO mengacu pada teori Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa dari 12 anggota menunjukkan:
 - a. Pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama umumnya meningkat setelah adanya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO. Namun peningkatan pendapatan ini belum begitu maksimal karena peningkatan pendapatan ini belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan. Tetapi secara keseluruhan, mengacu pada indikator kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik, bahwa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat dikatakan mengalami peningkatan kesejahteraan setelah dilakukannya diversifikasi produk kacang bawang TF-ECO.

- b. Meningkatkan kualitas hidup anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, dan
- c. Mengurangi angka kemiskinan di Desa Kalitenggar Kidul, Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan kesimpulan yang diuraikan oleh peneliti, diketahui bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menerapkan diversifikasi produk kacang bawang TF ECO untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama serta meningkatkan pendapatan mereka. Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti untuk pengembangan ke depan:

1. Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama agar dapat meningkatkan pelatihan dan pengembangan kemampuan anggota dalam produksi dan pemasaran. Agar nantinya anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat meningkatkan kualitas produk, serta mampu dalam mengembangkan media promosi dan pemasaran modern seperti Lazada, shopee, dll sehingga produk kacang bawang TF-ECO semakin dikenal yang nantinya berdampak pada kepercayaan konsumen dan dapat meningkatkan pendapatan. Membangun Kerjasama dan memperkuat hubungan antar anggota sehingga anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi lebih kuat dan kompak agar nantinya usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang.
2. Bagi Pemerintah terkait agar dapat melakukan dukungan pelatihan dan pengembangan kemampuan bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), serta dapat melakukan monitoring atau pendampingan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara berkala.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk studi-studi selanjutnya mengenai diversifikasi produk kacang bawang TF ECO KUBE Rejeki Bersama, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitenggar Kidul,
Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.



DAFTAR PUSTAKA

- “Ar-Ra’d Ayat 11.” *NU Online Quran*. Diakses 9 Desember 2023. <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11/>.
- “Diversifikasi Produk” <http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/703/3/931311214> Bab2.Pdf. Bab Kajian Teori, Diakses Pada Bulan Maret Tahun 2024.
- “Surat An-Najm Ayat 39-42,” *Bersama Dakwah*, diakses Sabtu, 9 Desember 2023, <https://bersamadakwah.net/surat-an-najm-ayat-39-42/>.
- “Surat Hud Ayat 6.” *TafsirWeb*. Diakses 9 Desember 2023. <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.html>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial”, Pasal 1 Ayat 1. Diakses 9 Desember 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.
- Agustina, Lia, Jamhur Poti, dan Rudi Subiyakto. “Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan.” *urnal Ilmu Hukum dan Politik* 1, no. 3 (2023): 98–108. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/download/1331/869>.
- Assauri, Sofian. *Strategi Manajemen*. 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Padamara Dalam Angka 2022*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2022.
- Dewi, Erwita, Ade Octavia, Tona Aurora Lubis, Dwi Kurniawan, dan Yayuk Sriayudha. “Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Jamu PSR (Pakuan Sari Rapet) sebagai Upaya Product Branding Jamu Tradisional KUBE Melati Mandiri di Kota Jambi.” *Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)* 5, no. 2 (2023): 46–51.
- Fathanah, Umi, Yanna Syamsuddin, Pocut Nurul Alam, Ernawati, Wahyu Renaldi, Edi Munawar, dan Yunardi. “Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani Pepaya Desa Teuladan Aceh Besar Melalui Diversifikasi Produk.” *Journal of Human And Education* 4, no. 6 (2024): 1417–22. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>.
- Firman, Dirwan, dan Mariah. “DAMPAK PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA.” *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN* 9, no. 1 (31 Januari 2020): 1–9. <https://doi.org/10.37476/jbk.v9i1.848>.
- Hadi, Syamsul. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, dan Dhika Juliana

- Sukmana. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husnu Abadi. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Herlina, Ibrahim Latepo, dan Samsinas. “Efektifitas Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Komunitas Penjahit Di Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat Kota Palu.” *Journal of Islamic Community and Development* 1, no. 1 (2022): 1–30. <https://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/jicd/article/view/1268%0Ahttps://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/jicd/article/download/1268/849>.
- Hermawan, Lucius. “Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?” *Competence: Journal Of Management Studies* 9, no. 2 (2015): 142–53. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702>.
- Heryadi, D. Yadi, Betty Rofatin, Yogi Nirwanto, dan Intan Nurcahya. “PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 6 (1 November 2022): 5229–38. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3872>.
- Heryadi, D. Yadi, Betty Rofatin, Yogi Nirwanto, dan Intan Nurcahya. “PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 6 (2022): 5229–38. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3872/2845>.
- Irmawati. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Publiciana*, 2019, 1–16. https://eprints.unm.ac.id/14234/1/JURNAL_1.pdf.
- Iwanda, Zahra Nur, dan Lisbet Situmorang. “PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MEKAR SARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GUNTUNG, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR.” *Journal Pembangunan Sosial* 12, no. 2 (2024): 228–41. ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id.
- Janati, Nurlaili. “ANALISIS ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI RIAU.” *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 5, no. 1 (2021): 44–49.
- Kasiram, Moh. *Metodologi penelitian : kualitatif - kuantitatif*. Cet. 1. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kusuma, Anton Tista. “Pemberdayaan Home Industry Melalui Kelompok Sari Delai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kalisari

- Kecamatan Cilongok” UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/12769>.
- Lubis, Kartika Sari, Edi Winata, dan Ade Rahma Ayu Siregar. “Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 1 (26 Maret 2022): 34–41. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.85>.
- Muharto, dan Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Munawarah, Desna, Chuzaimah Batubara, dan Juliana Nasution. “Diversifikasi Produk Olahan Gambir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 161–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2i1.2627>.
- Nihayah, Annis Nurfitriana, P. Eko Prasetyo, Dyah Maya Nihayah, Andryan Setyadharma, Karsinah, dan Maulida Dewi Pangestika. “Peningkatan Sektor Pertanian melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani.” *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 18–27. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Renda Publisher, 2014.
- Nurhasanah, dan Abdul Jalal. “Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir-Kabupaten Bintan.” *Journal of Maritime Empowerment* 3, no. 2 (2021): 21–25. <https://doi.org/10.31629/jme.v3i2.3499>.
- Nurlaila, Alfa Rizka. “STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PENJUALAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus CV. DB Group Purwokerto).” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. <https://doi.org/https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/13247>.
- Oktriawan, Wawan, Adriansah, dan Siti Alisa. “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.” *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 199–210. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>.
- Paulu, Normawati, Tri Handayani Amaliah, dan Amir Lukum. “Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 175–82. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0APengaruh>.
- Permatasari, Melani Ayu. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17483>.

- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan." Universitas Brawijaya, 2017. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/7904>.
- Rahadi, Dedi Rianto. *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUS TUTORIAL NVivo. PT. Filda Fikrindo*. 1 ed. Bogor: PT. Filda Fikrindo, 2020. https://www.academia.edu/download/64146307/metode_kualitatif_dedi_rianto_rahadi.pdf.
- Rahmawati, Winda. "DIVERSIFIKASI PRODUK PISANG INDUSTRI RUMAHAN 3 PUTRA JAYA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI DESA BANGUNSARI KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT." UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18732>.
- Rismiyati, Mila. "STRATEGI ADAPTASI PETANI PELADANG DAYAK MERATUS DI DESA LOKLAHUNG KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN." *Jurnal Socius* 1, no. 2 (20 Oktober 2016): 1–10. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v1i2.2197>.
- Riyono, dan Gigih Erlik Budiharja. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati." *Jurnal STIE Semarang* 8, no. 2 (2016): 92–121.
- Rosidah, Henry Ananta, dan Sunyoto. "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gunungpati melalui Peningkatan Produktivitas, Kualitas, dan Diversifikasi Produk Pasca Panen." *Jurnal Abdimas* 19, no. 2 (2015): 121–28. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/viewFile/4715/3912>.
- R.S.H.J.Nijman, S.E Van Der Wolk, *Strategi Pemasaran Modern*, 143.
- Safrizal, Mulia Safrida Sari, dan Yani Rizal. "PKM PENDAMPINGAN PENGUATAN USAHA KUBE 'SEJAHTERA MANDIRI' DALAM MENGANTISIPASI PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 9 (2022): 1–23. <http://bujangjournal.com/index.php/J-ABDI>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA: Prenadamedia Group, 2015.
- Sidiq, Umar, dan Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh Anwar Mujahidin. Cet 1. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Sriati, Gatot Priyanto, Yulian Junaidi, dan Agustina Bidarti. "Peningkatan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Pelatihan Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat 7, no. 2 (2023): 293–308.
<https://doi.org/10.30651/aks.v7i2.11039>.

Sudarsono, Heri. *Manajemen pemasaran*. 1 ed. Jember: Pustaka Abadi, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet 4. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmasari, Dahliana. “KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *AT-TIBYAN: Journal Of Qur’an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16. <https://www.at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/15/14>.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Pers, 2010.

Sutoyo, Imam, Tri Inda Fadhila Rahma, dan Muhammad Ikhsan Harahap. “Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (10 Juni 2022): 306–11. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.451>.

Syarif, Agus, Istiqomah Malinda, dan Agesha Marsyaf. “Manajemen Sayur dan Diversifikasi Produk Guna Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Keluarga Petani (Solusi Bagi Petani Sayur dan UMKM Olahan Sayur dalam menghadapi New Normal Covid-19).” *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 6–10. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v2i1.16389>.

Tahir, Erni. “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi).” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo*. UNIVERSITAS HALU OLEO KENDARI, 2018.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran Prinsip Dan Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.

Umar, Keren Pratiwi, Jane Sulinda Tambas, dan Martha Mareyke Sendow. “TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KELAPA DI DESA KLABAT KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA.” *AGRI-SOSIOEKONOMI* 16, no. 2 (21 Juli 2020): 261. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.2.2020.29485>.

Wawancara Dengan Kristal Selaku Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Pada Tanggal 10 Juni 2024

Wawancara Dengan Trisna Setyawati Selaku Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, Pada Tanggal 6 Juni 2024

Wawancara Dengan Sukesti Selaku Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Rejeki Bersama, Pada Tanggal 27 Juni 2024

Wawancara Dengan Sri Astuti Selaku Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Rejeki Bersama, Pada Tanggal 27 Juni 2024

Wawancara Dengan Kholifah Selaku Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Rejeki Bersama, Pada Tanggal 27 Juni 2024

Wawancara Dengan Muslimah Selaku Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Rejeki Bersama, Pada Tanggal 27 Juni 2024

Witman, Steven, Cahyo Prasetyo, Nur Fadhilah, dan Elisa Winanda. “Diversifikasi
Pemanfaatan Limbah Kopi Untuk Produk Yang Memiliki Nilai Tambah.”
JURNAL REKAYASA DAN MANAJEMEN AGROINDUSTRI 11, no. 3 (21
September 2023): 456–67. <https://doi.org/10.24843/JRMA.2023.v11.i03.p13>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

TEKS WAWANCARA DESA KALITINGGAR KIDUL

1. Sejarah Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara?
 - a. Asal-usul nama Desa Kalitinggar kidul?
 - b. Kondisi demografi Desa Kalitinggar Kidul?
 - c. Bagaimana keadaan sosial Desa Kalitinggar Kidul?
 - Keadaan penduduk
 - Jumlah penduduk
 - Data penduduk berdasarkan usia
 - Tingkat pendidikan
 - Mata pencarian penduduk
 - Data angkatan kerja
 - Meliputi tingkat kesehatan
 - d. Berapa pendapatan perkapita desa kalitinggar 3 tahun 2019-2021?
2. Bagaimana kondisi Desa Kalitinggar Kidul sebelum adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
3. Apa saja pekerjaan masyarakat Desa Kalitinggar Kidul sebelum adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
4. Apakah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama berperan bagi masyarakat untuk mengatasi pengangguran di Desa Kalitinggar Kidul?
5. Masyarakat sebelum menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama, bekerja sebagai apa?

TEKS WAWANCARA PENDAMPING DAN KETUA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) REJEKI BERSAMA

1. Bagaimana awal mula terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
2. Bagaimana awal mula program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat dilaksanakan?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan diversifikasi produk yang dijalankan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
4. Adakah sumber dana bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama? Dan Darimana asalnya?
5. Apa dampak dari dilakukannya diversifikasi produk oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
6. Bagaimana bentuk dan penerapan sosialisasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan kepada masyarakat?
7. Bagaimana tingkat pemahaman dan rasa tertarik (minat) masyarakat setelah mendapatkan informasi terkait program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
8. Siapa saja sasaran atau target dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
9. Apakah sudah sesuai target kriteria orang-orang yang mendapatkan pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
10. Apakah anggota program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dapat mengembangkan pengetahuan mereka terkait tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
11. Apakah setelah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama telah mampu mengembangkan sikap kemandirian dan menciptakan keterampilan dalam diri mereka?
12. Bagaimana perubahan dalam bentuk nyata mereka setelah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

13. Bagaimana motivasi, kesiapan diri, kreativitas, dan sikap sosialisasi anggota sebelum dilaksanakannya program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
14. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
15. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan dan keanggotaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama di Desa Kalitnggar Kidul?
16. Apa jenis usaha pelatihan keterampilan melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama yang dilaksanakan di Desa Kalitnggar Kidul?
17. Bagaimana awal mula program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama dilaksanakan di Desa Kalitnggar Kidul?
18. Apakah wujud pengembangan sumber daya manusia menjadi factor pendukung keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
19. Apakah pendekatan yang menyatu dan menyeluruh menjadi factor pendukung pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
20. Apakah kesadaran terhadap nilai-nilai local menjadi factor pendukung pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki?
21. Apakah ada perencanaan pemerintah dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menghambat jalannya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
22. Apakah tingkat pendidikan menjadi factor penghambat pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
23. Apakah partisipasi anggota masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?
24. Bagaimana motivasi, kesiapan diri, kreativitas, dan sikap sosialisasi anggota sesudah dilaksanakannya program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?

TEKS WAWANCARA ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) REJEKI BERSAMA

1. Apa dampak dari dilakukannya difersifikasi produk oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
2. Bagaimana pengetahuan anggota KUBE tentang maksud (tujuan) dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
3. Sejak kapan memperoleh bantuan program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
4. Apakah waktu memperoleh program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sudah tepat?
5. Apakah kuantitas (jumlah) waktu memperoleh waktu program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama sudah tepat?
6. Apakah ibu dapat mengembangkan pengetahuan mereka terkait tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
7. Apakah setelah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Ibu dapat mengembangkan sikap kemadirian dan menciptakan keterampilan dalam diri?
8. Apakah wujud pengembangan sumber daya manusia menjadi factor pendukung keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
9. Apakah tingkat pendidikan menjadi factor penghambat pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama?
10. Bagaimana motivasi, kesiapan diri, kreativitas, dan sikap sosialisasi anggota sebelum dilaksanakannya program pelatihan keterampilan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Proses pembuatan kacang bawang TF ECO Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

a. Proses Persiapan Bahan-bahan



b. Proses Penggorengan



c. Hasil Kacang Bawang Setelah digoreng



d. Hasil Packing Kacang Bawang TF ECO





2. Wawancara dengan Kaur Pemerintah desa Kalitingar Kidul oleh Ibu Jariyah



3. Wawancara dengan ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama



4. Wawancara dengan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama





5. Daftar Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rejeki Bersama

BUKU DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tgl lahir	Status	Pekerjaan	Pendidikan	Ket
1.	Tetiana S	P	26-03-1971	NIKAH	Dogong	SLTA	Ketua
2.	oom Henadriyat	P	09-06-1986	"	"	SLTP	off
3.	Sukesti	P	12-05-1975	NIKAH	"	SLTA	Bendahara
4.	Spi Astuti	P	25-03-1977	"	"	SD	
5.	Maryati	P	01-12-1978	"	Tani	SD	
6.	Sulistiyani	P					Sekretaris

BUKU DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK

NO	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tgl lahir	Status	Pekerjaan	Pendidikan	Ket
7.	Rumiyati	P	31-10-1974	NIKAH	ibu rumah tangga	SD	
8.	Muslimah	P		NIKAH	"	SLTP	
9.	Kholifah	P	31-01-1978	Janda	Karyawan	SLTP	
10.	Supriyati	P	02-01-1979	NIKAH	ibu rumah tangga	SD	
11.	Musrinah	P					
12.	Saminal	P					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zaenul Mutaqim
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Mrebet Rt 01 Rw 02, Kec. Mrebet, Kab.
Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
Nama Ayah : Khamim
Nama Ibu : Sri Widiastuti
Nama Saudara Kandung : Siti Nurrofi'ah (kakak)

B. Riwayat Pendidikan

- 1) SD/MI : SD N 1 Mrebet
- 2) SMP/Mts : SMPN 1 Mrebet
- 3) SMA/SMK : MA Minhajut Tholabah Bukateja
- 4) Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Dibuat Dengan Sebenar-benarnya
Dan Untuk Dipergunakan Dengan Semestinya.

Purwokerto, 28 Mei 2025



Zaenul Mutaqim
1817104047